

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL AL-QUR'AN
UNTUK SISWA JILID 5
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02
PONTANG AMBULU KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh:

KHUSNUL KHOVIA
NIM. 084 144 017

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL AL-QUR'AN
UNTUK SISWA JILID 5
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02
PONTANG AMBULU KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah



Oleh:

Khusnul Khovia
NIM. 084 144 017

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL AL-QUR'AN
UNTUK SISWA JILID 5
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02
PONTANG AMBULU KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

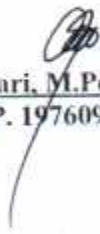
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Khusnul Khovia
NIM. 084 144 017

Disetujui Pembimbing


As'ari, M.Pd.I M.Ed
NIP. 197609152005011064

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL AL-QUR'AN
UNTUK SISWA JILID 5
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02
PONTANG AMBULU KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Hari : Kamis

Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mundir, M.Pd.
NIP. 19631103 1999903 1 002

Sekretaris



Ari Dwi Widodo, S.Pd., M.Pd.
NUP. 201603 60

Anggota :

1. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., Ph.D.

()


2. As'ari, M.Pd.I M.Ed

()

Menyetujui

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




M. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.”(Q.S. Al-Baqarah: 4).*

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an, 2:4.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT dan tak lupa kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, di antaranya:

- 1. Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya Bapak Sugiono dan tak lupa pula untuk Ibu Munip yang telah melahirkan saya, juga sebagai guru bagi saya dan juga memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini sebagai tanda hormat dan rasa terimakasih. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia.*
- 2. Terimakasih saya ucapkan untuk almarhum kedua kakek saya dan kedua nenek saya tak lupa kakak saya Abdul Kholiq terimakasih atas do'a dan bantuannya selama ini.*
- 3. Terimah kasih saya ucapkan sahabat saya Salimatul Mardiyah, Hosnol Khotimah, Nur Qoyum, Siti Shofiyah dan Riska Ika Susanti terimakasih atas dukungannya.*
- 4. Keluarga besar DI PGMI, Keluarga KKN posko 64 Maesan Krajan 01 dan keluarga IKMIL (Ikatan Mahasiswa Islam Lumajang) terimakasih atas dukungannya.*

Semoga inspirasi dan dukungan yang mereka berikan menjadi shadaqah jariyah yang selalu mengalir sampai Akhirat nanti.

Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur’an Untuk Siswa Jilid 5 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul Islam*.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak lain yang membantu. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tiada tekira serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Dr. Dadang Mustajab, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak As'ari, M.Pd.I M.Ed. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahannya dengan sangat sabar dan teliti.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
7. Bapak Samrodi S.Pd selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 02 Pontang yang telah memberikan izin melakukan penelitian di lembaga.
8. Bapak Muhtar Winarso selaku guru tahfidz dan segenap jajaran ustadz dan ustadzah MI Muhammadiyah 02 Pontang yang telah rela meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data-data.
9. Saudara-saudara dan sahabat-sahabat yang senantiasa memberi dukungan moral maupun material.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a dan harapan kepada semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga tercatat sebagai amal shalih dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan untuk kita semua, amin.

Jember, 27 September 2018

Penulis

ABSTRAK

Khusnul Khovia, 2018. *Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Siswa Jilid 5 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*

Al-Qur'an menjadi pegangan hidup bagi manusia, baik yang menyangkut urusan dunia ataupun akhirat. Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan bagaimana hidup bermasyarakat, bagaimana berhubungan dengan komunitas masyarakat, dan toleransi agama. Tidak hanya itu Al-Qur'an juga mengajarkan agar kehidupan di dunia ini menjadi *washillah* atau jalan menuju kehidupan yang lebih abadi, yakni kehidupan akhirat. Dengan kata lain, harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat..

Fokus penelitian dalam skripsi ini 1) Bagaimana perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 2). Bagaimana pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 3). Bagaimana evaluasi implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

Tujuan peneliti ini 1). Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2). Untuk mendeskripsikan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 3). Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam menentukan sumber data menggunakan *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data digunakan metode sebagai berikut : a) Observasi, b) Wawancara dan c) Dokumenter. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu penentuan tujuan: mempermudah peserta didik menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menambah hafalan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini dan membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid. penentuan isi materi: surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Penentuan metode: metode tilawati. penentuan media: Juz 'Amma, Al-Qur'an dan Murottal. penentuan evaluasi: setoran harian dan kenaikan surat. (2) Pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2018/2019 yaitu

pelaksanaan tujuan: sesuai dengan perencanaan yaitu memudahkan dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menambah hafalan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid. penyampaian materi: materi yang disampaikan sesuai dalam perencanaan yaitu ustadz membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin 2 dan 3 ayat. Pelaksanaan metode: sesuai dengan perencanaan yaitu menggunakan metode tilawati dengan mendengarkan, menirukan, membaca bersama-sama dan membaca berulang-ulang, setoran materi sebelumnya dan materi yang baru. Penggunaan media: penggunaan media sesuai dengan perencanaan yaitu Juz 'Amma, Al-Qur'an dan murottal. Penggunaan media: peserta didik membuka Juz 'Amma, menyimak bacaan ustadz. Dan murottal untuk mendengarkan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Pelaksanaan evaluasi: sesuai dengan perencanaan yaitu setoran hafalan harian, akhir pembelajaran dan kenaikan surat. (3) Evaluasi implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2018/2019 yaitu evaluasi tujuan: tujuannya sudah maksimal dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Evaluasi materi: target materi jilid 5 yaitu menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin tidak mengalami kesulitan. Materi untuk jilid 5 Surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi metode: pelaksanaannya ditambah dengan metode *takrir*. Evaluasi media: media yang digunakan sesuai yaitu dengan menggunakan media Juz 'Amma, Al-Qur'an pojok dan murottal. Evaluasi formatif: evaluasi formatif yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dan kenaikan surat.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-Saran	109

DAFTAR PUSTAKA	110
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Foto Dokumentasi Pembelajaran
6. Gambar/Denah Lokasi Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Surat Izin Penelitian
9. Biodata Penulis



IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian Tabel	Hal
Tabel 1.1 Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	15
Tabel 1.2 Data Ustadz/Ustadzah MI Muhammadiyah 02	66
Tabel 1.3 Data peserta didik jilid 5 MI Muhammadiyah 02	67
Tabel 1.4 Target hafalan peserta didik jilid 5	70

IAIN JEMBER

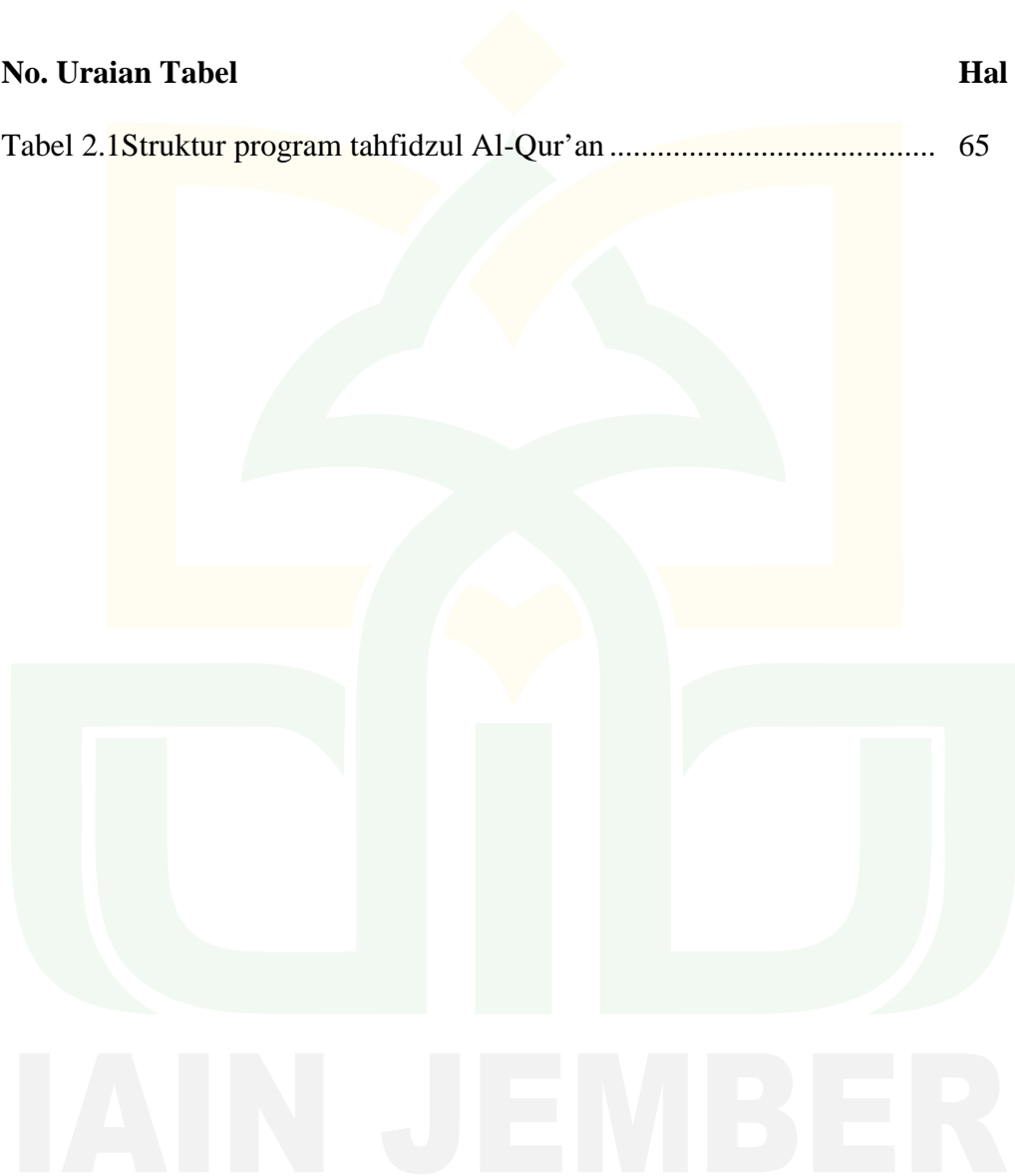
DAFTAR GAMBAR

No. Uraian Gambar	Hal
Gambar 4.1 Tehnik analisis data model interaktif Miles dan Hiberman	56
Gambar 4.2 Pembelajaran menghafal surat Al-Insyiqaq	76
Gambar 4.3 Pembelajaran menghafal surat Al-Muthoffifin	76
Gambar 4.4 Penggunaan media menghafal.....	79
Gambar 4.5 Evaluasi surat Al-Insyiqaq	82
Gambar 4.6 Evaluasi surat AlMuthoffifin	82

IAIN JEMBER

DAFTAR BAGAN

No. Uraian Tabel	Hal
Tabel 2.1 Struktur program tahfidzul Al-Qur'an	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Hal itu disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, nya, termasuk teknologinya. Pendidikan diuraikan beberapa ahli seperti Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3

pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Demikian pentingnya pendidikan, sehingga ayat yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Alaq ayat 1-

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Berdasarkan ayat tersebut diatas menegaskan bahwa membaca merupakan perintah yang pertama kali turun sebelum perintah-perintah lain, yang berarti bahwa pendidikan merupakan pilar utama dan mendasar untuk memahami dan mendalami, serta mengamalkan perintah-perintah yang lain. Jadi ayat tersebut berimplikasi terhadap urgennya pendidikan pada manusia.

Al-Qur’an menjadi pegangan hidup bagi manusia, baik yang menyangkut urusan dunia ataupun akhirat. Dalam Al-Qur’an ada banyak ayat yang menjelaskan bagaimana hidup bermasyarakat, bagaimana berhubungan dengan komunitas masyarakat, dan toleransi agama. Tidak hanya itu Al-Qur’an juga mengajarkan agar kehidupan di dunia ini menjadi *washillah* atau

² Departemen Agama RI, *Aisyah Al-Qur’an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Bandung:Jabal, 2010), 597.

jalan menuju kehidupan yang lebih abadi, yakni kehidupan akhirat. Dengan kata lain, harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.³

Menghafal Al-Quran merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang besar dan orang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi yang ukhrawi agar manusia nanti menjadi hamba Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁴ Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.

Mengenai hal ini Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَمَّا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْأَبْلِ الْعَقْلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (رواه البخار و مسلم)

Artinya: “Dari Ibnu Umar ra. Bahwasannya Rasulullah SAW, bersabda: sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur’an, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia menjaganya berarti ia telah mengikatinya, namun jika ia melepaskan ikatan itu niscaya unta akan pergi.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa seseorang menghafal Al-Qur’an diharapkan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan banyak membaca dan menghafalnya, apabila ia mencintai Al-Qur’an sudah tentu ia akan berusaha memperbaiki hafalannya, sebab orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT pasti akan mendapatkan ujian.

³ Rofiul, Wahyudi dkk, *Metode Cepat Hafal Al-Qur’an*. (Yogyakarta:Semesta Hikmah, 2017), 10.

⁴ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qu’ran* (Jakarta:Gema Insani, 2008),23.

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang didiknya. Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.⁵

Seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan beberapa kendala. Mulai dari waktu yang tersedia kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh. Hal tersebut akan membuat beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Salim Badwilan yang dikutip oleh Ahmad Rosidi menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bila dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu yang khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya. Dorongan dan hambatan selalu berjalan seiring dalam proses menghafal Al-Qur'an dan salah satunya hambatannya sebagai berikut:

⁵ Abu Hamadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) 251

1. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari mengingat Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
2. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
3. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terkait dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah kelainnya sebelum menguasai dengan baik.
5. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik. Kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.⁶

Disamping itu kendala yang dihadapi sangat beragam sesuai dengan problem yang mereka temui, kuat lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka dihadapkan pada kulminasi yang sulit. Motivasi yang kuat, baik dari dalam dari (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) akan memberikan kekuatan pada semangat peserta didik untuk konsentrasi untuk menghafal.

⁶ Ahmad Rosidi, *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 4-5.

Realita dilapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Peserta didik masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain diluar kontek belajar seperti bergaul dengan teman sebaya. Dalam belajar setiap orang pasti mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang timbul pada diri siswa atau lingkungan siswa. Sebab tidak dapat disangkal bahwa belajar, seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi, dapat digolongkan menjadi dua secara umum yaitu: faktor intern dan faktor ekstren.⁷

Faktor-faktor tersebut perlu diketahui tidak hanya oleh siswa, tetapi juga guru sebagai tenaga pendidik. Dengan demikian juga mengetahui bentuk motivasi yang bagaimana harus digunakan untuk meningkatkan gairah belajar siswa. Peranan guru dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik menjadi sangat banyak. Membangkitkan motivasi ekstrinsik menjadi kewajiban guru diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran sendiri pada anak untuk belajar. Jadi pada dasarnya sasaran guru adalah meningkatkan motivasi siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus ada - yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dalam belajarnya. ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka memiliki semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan untuk membangkitkan

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta:Bima Aksara 1988), 56.

semangat belajar siswa. Sebuah pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dan senang dalam menjalaninya yang dilakukan oleh guru bisa berupa pemberian angka, memberikan pujian, memberikan beasiswa, member ulangan, adanya kompetisi/saingan, dan bisa berupa pemberian hukuman.⁸

Dalam proses belajar mengajar (PBM), jauh lebih urgen dari materi, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil, apabila materi dalam proses pembelajaran tidak didukung oleh yang bagus/baik. meliputi beberapa bagian-bagian pembelajaran yaitu: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajaran itu tercapai seperti juga dalam menghafal Al-Qur'an yang baik akan berpengaruh pada kualitas hafalan yang baik pula dan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.⁹

Alasan peneliti memilih di MI Muhammadiyah 02 berdasarkan observasi awal adalah lembaga yang melaksanakan program *full day school* dimulai dari pagi sampai sore dan di sekolah peserta didik yang ada di naungan MI Muhammadiyah 02 belajar sambil bermain dan itu membuat siswa tidak bosan ketika ada di sekolah. MI Muhammadiyah 02 juga menanamkan hafalan Al-Qur'an untuk peserta didik dimana fase anak untuk bermain dan lembaga memberikan target untuk menghafal Juz 'Amma dan program tahfidzul Al-Qur'an tersebut merupakan kewajiban kepada peserta didik yang ada di naungan lembaga MI Muhammadiyah 02. Program

⁸ Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 92-94.

⁹ Ahmad Rosidi, *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, 8.

tahfidzul Al-Qur'an yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Alasannya memilih jilid 5 karena di dalamnya ada beberapa surat untuk menghafal Juz 'Amma dan ketika dia naik jilid 6 dia harus menyiapkan mental untuk setoran hafalan dimulai dari jilid 1-6 ditambah hafalan dari jilid 6 itu sendiri.

Hafalan Juz 'Amma yang ada di lembaga MI Muhammadiyah 02 Pontang untuk memberantaskan buta huruf, secara tidak langsung mengenalkan kepada peserta didik akan pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia agar tidak tersesat ke jalan yang tidak diridhoi Allah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: " Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

3. Bagaimanana evaluasi implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁰ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis , seperti kegunaan bagi penulis, instansi masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73.

penelitian harus realitas.¹¹ Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan serta khazanah tentang menghafal Juz ‘Amma serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan menghafal Juz ‘Amma.

b. Bagi IAIN Kabupaten Jember

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan menghafal Juz ‘Amma.

E. Defisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi

¹¹ Ibid, 73.

kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Beberapa definisi istilah adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Tahfidzul Al-Qur'an merupakan program pendidikan yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami Al-Qur'an yang mana menghafal AL-Qur'an masuk kegiatan belajar mengajar para siswa.¹³

Yang dimaksud implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tahfidzul Al-Qur'an yang di dalamnya ada beberapa surat dari Juz 'Amma. Baik itu dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

2. Siswa (peserta didik)

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamid*, yang artinya adalah "murid", maksudnya adalah "orang-orang yang mengingini pendidikan". Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab*, yang artinya adalah "mencari", maksudnya adalah "orang-orang yang mencari ilmu".

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 73.

¹³ Samrodi, dkk, *Buku Panduan Program Tahfidzul Al-Qur'an Untuk MI Muhammadiyah Pontang Ambulu Jember*. (Jember:MI Muhammadiyah 02 Pontang, 2016), 4.

Jadi siswa/peserta didik dalam penelitian ini adalah belajar, menuntut ilmu dan mempraktikkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain mencari ilmu yang merupakan kewajiban bagi setiap siswa, ia juga memiliki tugas besar yang mulia, yakni menghafal Juz 'Amma.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan di bahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya.

Untuk lebih mudahnya maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dalam pembahasan skripsi ini.

Bab Satu, berupa pendahuluan menurut komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

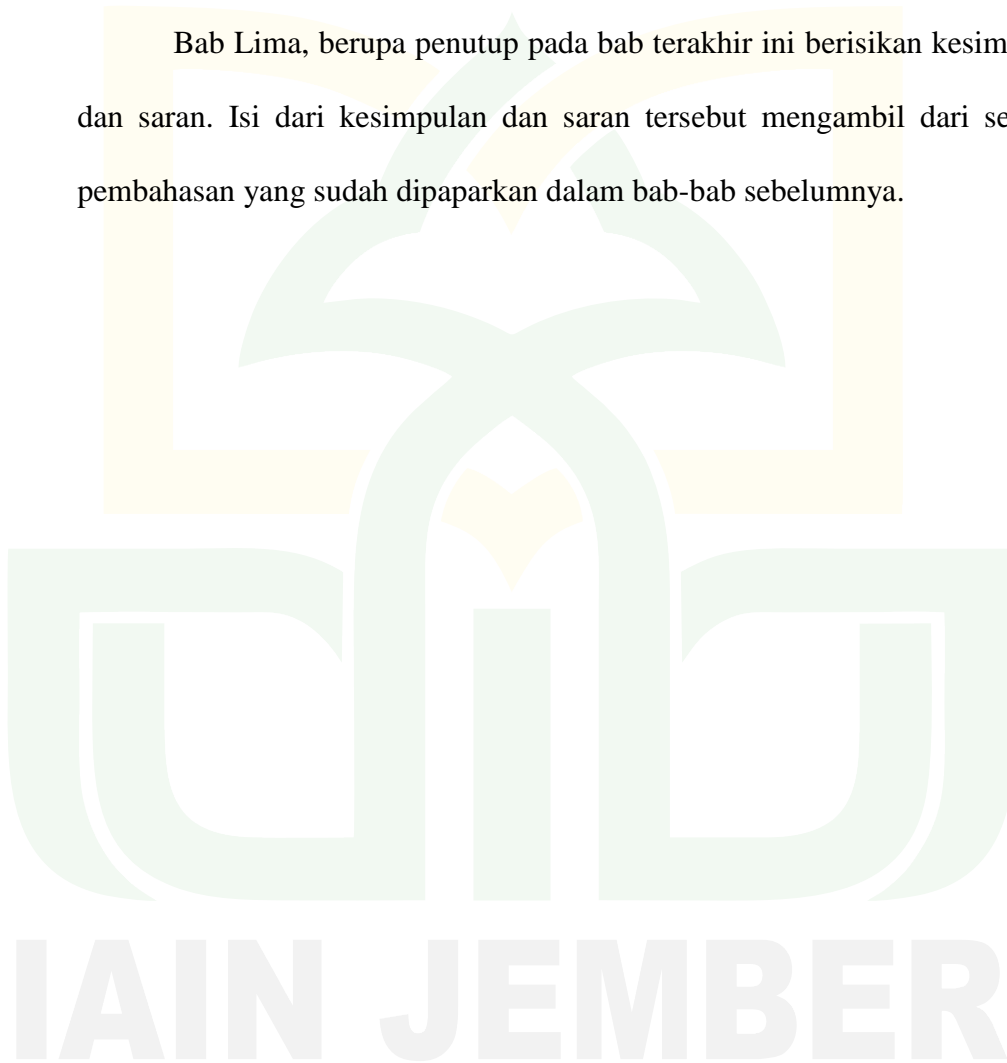
Bab Dua, berupa kajian kepustakaan pada bagian ini berisi tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab Tiga, berupa metode penelitian dalam bab ini membahas tentang metode yang di gunakan peneliti untuk meliputi pendekatan dan jenis

penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, berupa hasil penelitian pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, berupa penutup pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran. Isi dari kesimpulan dan saran tersebut mengambil dari seluruh pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Siti Khuzainiyah, 2016 dengan judul skripsi *Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma) Sebagai Kewajiban Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016* mahasiswa IAIN Jember Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2015/2016.¹⁴

Dalam penelitian Siti Khuzainiyah dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang menghafal Juz 'Amma. Perbedaannya terletak pada yang diteliti, yaitu peneliti lebih fokus terhadap tahfidzul Al-Qur'an menghafal Juz 'Amma sedangkan penelitian Siti Khuzainiyah lebih fokus pada Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma) Sebagai Kewajiban.

2. Kholidul Iman, 2016 dengan judul skripsi *Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)* mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁵

Dalam penelitian Kholidul Iman dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an, Perbedaannya terletak pada yang diteliti, yaitu peneliti lebih fokus terhadap tahfidzul Al-Qur'an

¹⁴ Siti Khuzainiyah, *Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma) Sebagai Kewajiban Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*. (IAIN Jember:2016).

¹⁵ Kholidul Iman, 2016 *Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:2016).

menghafal Juz ‘Amma sedangkan Kholidul Iman lebih focus terhadap strategi menghafal Al-Qur’an.

3. Abdul Aziz Zuhdi, 2011 dengan judul Skripsi *Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma Melalui Metode Jama’ Siswa Kelas IV SDIT AL-MA’RUF TEGALREJO MAGELANG* mahasiswa STAIN Salatiga.¹⁶

Dalam penelitian Kholidul Iman dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang menghafal Juz ‘Amma, Perbedaannya terletak pada yang diteliti, yaitu peneliti lebih fokus terhadap tahfidzul Al-Qur’an menghafal Juz ‘Amma sedangkan Abdul Aziz Zuhdi lebih fokus menghafal Juz ‘Amma melalui metode jama’.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Siti Khuzainiyah, 2016 dengan judul skripsi <i>Hafalan Al-Qur’an Juz 30 (Juz Amma) Sebagai Kewajiban Bagi Peserta Didik Di</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. persamaanya sama-sama meneliti tentang menghafal juz 30 (juz amma) b. Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. penelitian ini lebih fokus hafalan Al-Qur’an juz 30 sebagai kewajiban dan proses pelaksanaan, problematika dan evaluasi sedangkan 	Hafalan Al-Qur’an Juz 30 (Juz Amma) Sebagai Kewajiban Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016. Yaitu hafalan Al-Qur’an juz 30 juz

¹⁶ Abdul Aziz Zuhdi, *Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma Melalui Metode Jama’ Siswa Kelas IV SDIT AL-MA’RUF TEGALREJO MAGELANG.* (STAIN Salatiga:2011).

	<i>Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah Pekalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016</i>		peneliti lebih berfokus pada tahfidzul Al-Qur'an menghafal Juz 'Amma.	amma) sebagai kewajiban peserta didik proses menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Jadi menghafal juz amma (juz 30) dan seluruh peserta didik mulai kelas 1 sampai kelas 6 diwajibkan menghafal juz 30 (juz amma)
2.	<i>Kholidul Iman, 2016 dengan judul skripsi Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang strategi menghafal Al-Qur'an b. Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lebih fokus pada Al-Qur'an sedangkan peneliti fokus Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma) b. Fokus pada proses tahfidzul Al-Qur'an menghafal Juz 'Amma. 	Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang) yaitu tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang di hafal benar-benar hafal.
3.	<i>Abdul Aziz Zuhdi, 2011 dengan judul Skripsi Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian tentang menghafal Juz 'Amma 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lebih fokus pada tahfidzul Al-Qur'an menghafal Juz 'Amma melalui metode jama' b. Menggunakan 	Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Melalui Metode Jama' Siswa Kelas IV SDIT AL-MA'RUF TEGALREJO MAGELANG

	<p><i>Melalui Metode Jama' Siswa Kelas IV SDIT AL-MA'RUF TEGALREJO MAGELANG</i></p>		<p>PTK (Penelitian Tindakan Kelas)</p>	<p>Penerapan metode jama' dalam pembelajaran <i>juz'Amma</i> mampu meningkatkan kemampuan dan pretasi siswa dalam menghafal <i>Juz'Amma</i> hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang mampu menghafal <i>Juz'Amma</i> pada pelaksanaan siklus kedua dari siklus pertama dan dapat juga bila dilihat dari persentase nilai ketuntasan belajarnya siswa .</p>
--	---	--	--	---

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai prespektif, bukan untuk di uji.¹⁷

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2015), 46.

1. Pengertian Juz ‘Amma dan Keutamaannya

Juz ‘Amma atau Juz 30 Al-Qur’an adalah bagian paling sering kita dengar atau kita baca dalam keseharian. Sejak kecil, saat kita pertama kali membaca maupun menghafal Al-Qur’an, maka surat-surat pendek yang ada di Juz ‘Amma biasa menjadi pilihan.

Juz ‘Amma merupakan juz dengan jumlah surat terbanyak. Di dalamnya terdapat 37 surat an-Naba’ dan diakhiri surat an-Naas. Ciri surat Makkiyah adalah ayatnya pendek, susunan kalimatnya indah dan memiliki nilai sastra yang tinggi, serta memiliki makna yang kokoh memperkuat keimanan setiap muslim yang membacanya. Sebagian besar dari surat-surat tersebut, yaitu sebanyak 34 surat, merupakan surat Makkiyyah, yaitu surat yang turun sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Sedang tiga surat selebihnya, yakni al-Bayyinah, az-Zalzalah dan an-Nashr merupakan surat Madaniyyah, yaitu surat yang turun setelah Rasulullah Sholallahu Alaihi Wassalam hijrah ke Madinah.

Mempelajari Juz ‘Amma serta maknanya dan mengajarkannya pada orang lain, termasuk pada keluarga, adalah sebuah investasi akhirat yang insya Allah akan memberikan kita amal jariyah yang tak pernah putus.¹⁸

¹⁸ Luqman Al-Hakim, *Baca Tulis Al-Qur’an dan Juz ‘Amma Terjemahan Arab-Latin* (Yogyakarta:as-Sajdah, 2017).

2. Perencanaan Menghafal Juz ‘Amma

Perencanaan rumusnya berbeda-beda satu dengan yang lain. Cuningham misalnya mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.

Definisi yang kedua mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu pada masa yang akan datang. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.

Sementara itu definisi yang lain tentang perencanaan dirumuskan sangat pendek, perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam definisi ini ada asumsi bahwa

perubahan selalu terjadi. Perubahan lingkungan ini selalu diantisipasi, dan hasil antisipasi dipakai agar perubahan itu berimbang. Artinya perubahan yang terjadi di luar organisasi pengajaran tidak jauh berbeba dengan perubahan yang terjadi pada organisasi itu, dengan harapan agar organisasi tidak mengalami keguncangan. Jadi, makna perencanaan di sini adalah usaha mengubah organisasi agar sejalan dengan perubahan lingkungannya.

Ketiga definisi di atas memperlihatkan rumusan dan tekanan yang berbeda. Yang satu mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya, yang lain menghilangkan kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa mendatang, dan yang satu lagi mengubah keadaan agar sejalan dengan lingkungan yang juga berubah-ubah. Meskipun demikian pada hakikatnya ketiganya bermakna sama, yaitu sama-sama ingin mencari dan mencapai wujud yang akan datang, tetapi yang pertama dan kedua tidak dinyatakan secara eksplisit bahwa wujud yang dicari itu akibat terjadinya perubahan, termasuk perubahan dalam cita-cita.

Berdasarkan rumusan diatas, dapat dibuat rumusan baru tentang apa itu perencanaan. Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai

langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

3. Pembelajaran Menghafal Juz ‘Amma

Pelaksanaan pembelajaran menurut Suryosubroto adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Winarno Surachman dikutip oleh Suryosubroto pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, pelaksanaan diartikan sebagai interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran juga berisi tentang proses belajar mengajar, di mana kedua belah pihak yakni guru dengan murid saling mempengaruhi. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efisien dan efektif, maka diperlukan beberapa komponen yang sistematis, seperti yang dikemukakan oleh Syafrudin Nurdin yang dikutip oleh Mukniah, dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat empat komponen utama yang perlu diatur dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga semua komponen saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Empat

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1-2.

²⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 36.

komponen tersebut yakni : materi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi.²¹ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Materi

Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting, artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan dan sebagainya, yang mendukung dalam mata pelajaran.

Materi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain:

- 1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tercapainya tujuan instruksional.

²¹ Mukniah, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 35.

- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya.
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.²²

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem instruksional dan yang mendasari penentuan strategi belajar mengajar antara lain:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai

Tujuan adalah komponen yang utama dalam proses pembelajaran. Apapun yang direncanakan termasuk pengemasan materi pelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sebelum dilakukan pengemasan materi pelajaran sebaiknya ditentukan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai baik tujuan dalam bentuk perubahan perilaku yang bersifat umum, maupun perilaku terukur dalam bentuk hasil belajar.

- 2) Kesederhanaan

Bahan pelajaran dikemas dengan tujuan untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian kesederhanaan pengemasan merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan.

²² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 42.

Pengemasan tersebut bukan hanya tercermin dari bentuk pengemasannya tetapi juga dilihat dari bentuk penyajiannya.

3) Unsur – unsur desain pesan

Dalam setiap kemasan sebaiknya terdapat unsur gambar dan *caption*. Salah satu kriteria keberhasilan pengemasan adalah apakah pengemasan pesan atau informasi yang disajikan itu mudah dipahami atau tidak. Agar mudah dipahami maka penyajian pesan dan informasi harus menyertakan unsur gambar dan *caption*.

4) Pengorganisasian bahan

Bahan pelajaran sebaiknya disusun dalam bagian – bagian menuju keseluruhan. Bahan pelajaran akan lebih mudah dipahami manakala disusun dalam bentuk unit – unit terkecil atau dalam bentuk pokok – bahasan yang dikemas secara induktif.

5) Petunjuk cara penggunaan

Dalam bentuk apa pun pengemasan materi harus disusun petunjuk cara penggunaannya.²³

Materi atau isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pelajaran.²⁴

Materi pembelajaran menghafal juz ‘amma yaitu:

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 151.

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 60.

- a) Nama-nama surat Al-Qur'an beserta artinya.

Jumlah surat yang ada dalam Al-Qur'an adalah 113 surat, yang diawali dengan surat Al-Fatihah yang artinya pembukaan, dan diakhiri dengan surat An-Nas yang artinya manusia.

- b) Al-Qur'an juz 30 (juz 'amma)

AL-Qur'an juz 30 (juz 'amma) terdiri dari 37 surat, diantaranya yaitu surat An-Naba', An-Nazi'at, 'Abasa, At-Takwir, Al-Infithar, Al-Muthaffifin, Al-Insyiqaq, Al-Buruj, Ath-Thariq, Al-A'la, Al-Ghasyiyah, Al-Fajr, Al-Balad, As-Syams, Al-Lail, Adh-Dhuha, Al-Insyirah, At-Tin, Al-'Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Al-Zalزالah, Al-'Adiyat, Al-Qari'ah, At-Takatsur, Al-'Ashr, Al-Humazah, Al-Fiil, Al-Quraisy, Al-Ma'un, Al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas.

b. Metode Menghafal Juz 'Amma

Metode secara harfiah berarti cara mengajar. Adapun dalam pengertian yang umum, metode mengajar adalah cara atau langkah - langkah sistematis yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Berbagai metode pengajaran pada intinya adalah berbagai alternatif jalan yang dapat ditempuh agar pengajaran dapat berjalan

efektif, memberi pengaruh dan mampu memberikan perubahan kepada peserta didik.²⁵

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran ialah jalan atau cara-cara yang digunakan guru dan murid dalam proses pembelajaran.²⁶

- 1) Untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan perlu dipertimbangkan faktor – faktor tertentu antara Lain:
 - a) Kesesuaian dengan tujuan instruksional

Setiap metode harus jelas tujuan yang akan dicapai, baik tujuan instruksional khusus maupun tujuan instruksional umum. Metode mengajar memiliki kelebihan dan kelemahan masing – masing. Dan dalam program pengajaran memiliki tujuan instruksional dengan lingkup dan jenjang yang berbeda – beda, maka sesuai pula dengan prinsip CBSA, sebaiknya digunakan kombinasi berbagai metode mengajar yang relevan, yang akan membuat proses belajar lebih hidup, aktif dan bermakna.

²⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 151.

²⁶ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),130.

b) Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana

Dalam memilih metode mengajar perlu dipertimbangkan pula waktu dan sarana yang tersedia. Sebaiknya metode yang digunakan tidak sulit diterapkan dan juga tidak terlalu lama baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.²⁷

2) Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Juz ‘Amma:

a) Metode Maudhawi Ma’arif

Metode ini memiliki tiga prinsip. *pertama*, persiapan. Persiapan ini mewajibkan penghafal Juz ‘Amma agar menghafalkan satu surat setiap harinya dengan tepat untuk menghafal.

Kedua, pengesahan atau setor. Setelah melakukan persiapan sebaik mungkin, dengan selalu meengingat-ingat satu halaman/surat tersebut, langkah berikutnya adalah “menyetor” hafalan tersebut kepada guru pembimbing. Guru pembimbing sangat penting agar proses hafalan kita bisa lebih mudah dan cepat terkoreksi kalau ada sesuatu yang kurang. Guru pembimbing juga bisa menjadi tempat untung berkonsultasi kalau ada kesulitan-kesulitan teknis yang dialami. Tentu saja, pemilihan guru

²⁷ R. Ibrahim & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 108.

pembimbing adalah orang yang sudah berpengalaman dibanding dengan kita.

Ketiga, pengulangan. Pengulangan (*muraja'ah* atau penjagaan) dilakukan setelah kita menyetor hafalan kepada pembimbing (ustadz atau ustadzah). Setelah menyetor, kita tidak diperbolehkan untuk meninggalkan kelas (*majelis tahfidz*) sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali (sesuai dengan anjuran uztadz atau ustadzah). Teknis dari metode ini dibagi menjadi dua sistem, yaitu fardhi (menghafal sendiri) dan jama'i (menghafal bersama-sama).

b) Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari kalimat *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud *berjumpa* di sini lah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* di sini adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.

Metode *talaqqi* ini terdiri dari dua bagian. *Pertama*, seorang guru membaca *atau* menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya. Sedangkan para murid menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. *Kedua*, murid membaca di depan guru, kemudian guru tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan si murid.

c) Metode Takrir

Kata *takrir* beberapa makna dan pengertian: takrir dengan arti ketetapan/kenyataan Al-jarjani membedakan antara *takrir* dengan *tahrir*. Tahrir menerangkan arti secara kinayah, sedangkan takrir memberikan penjelasan tentang pengertian dan ibarat. Dalam istilah ilmu nahwu, pengertian ini dalam pendidikan lebih dekat dengan usaha kontinuitas dalam belajar untuk dapat meraih hasil yang maksimal.

Dalam metode menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 'Amma, arti atau makna dari takrir adalah mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru *tahfizh*. Takrir yang dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa.

d) Metode Modern

Penggunaan alat-alat teknologi juga dapat diterapkan dalam metode menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 'Amma. Ada banyak metode menghafal yang dapat digunakan, salah satunya metode modern. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat teknologi. Tujuannya, mempercepat seseorang dalam proses menghafal juz

amma secara terpadu. Beberapa metode modern tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, perbanyak mendengar sebelum menghafal yaitu dengan cara mendengarkan kaset murattal, baik melalui *tape recorded*, Mp3, Mp4, *handphone* (Hp), maupun computer dengan khusyu’.

Kedua, simaan hafalan. Simaan meruoakan kegiatan saling mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca (memperdengarkan), maka yang lainnya akan mendengarkan bacaan tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian.

Ketiga, menggunakan program perangkat lunak hafalan Al-Qur’an. Ada banyak perangkat lunak yang bias diunduh dari internet sehingga menunjang kita hafal secara singkat, mudah, dan cepat. Perangkat lunak computer khusus hafalan Al-Qur’an memudahkan seorang penghafal untuk memahami dan menghafal juz amma secara tepat dan sangat baik. Penggunaan metode perangkat lunak disesuaikan dengan kebutuhan hafidz sehingga dalam prosesnya, metode ini mengedepankan teknik atraktif dan praktis.

e) Metode Menghafal Juz ‘Amma Untuk Anak-anak

Beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua agar anaknya dapat belajar menghafal Al-Qur’an atau Juz ‘Amma misalnya sebagai berikut:

Pertama, jangan tergesa-gesa. Ketika kegiatan menghafal dilakukan, anak diajari untuk membaca dan melantunkan ayat tersebut secara berulang-ulang. Hafalan yang baik dapat diperoleh melalui pembacaan berulang-ulang hingga anak ingat. Setelah anak merasa hafal, pembacaan bias dilanjutkan pada ayat berikutnya.

Kedua, menghafal surat pendek. Kegiatan menghafal dapat diawali dengan surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz ‘Amma atau juz 30. Setiap orang tua akan mudah menjelaskan kandungan surat tersebut dalam bentuk cerita. Selain itu, surat pendek juga lebih sering dibaca dan di dengar ketika shalat berjamaah di masjid, sehingga anak tidak akan menghadapi kesulitan ketika menghafalnya.

Ketiga, membuat target. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan demikian, kegiatan ini membutuhkan rancangan target yang baik dalam jumlah hafalan dan waktu yang digunakan. Meskipun pencapaiannya bersifat relative, tetapi adanya target memudahkan orang tua untuk melakukan evaluasi dan mengetahui sejauh mana kemampuan anaknya.

Keempat, pemberian pujian dan hadiah. Setiap anak akan merasa senang ketika diberi pujian dan hadiah.

Kelima, suasana yang menyenangkan. Suasana yang nyaman dan menyenangkan akan membuat anak gembira ketika belajar menghafal.

Keenam, secara ringkas bercerita kandungan ayat yang dihafal.

Ketujuh, menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan ayat atau surah yang dihafal.

Kedelapan, memilih guru yang kompeten. Dalam hal ini, yang menjadi guru adalah seseorang yang telah hafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

Kesembilan, memberikan contoh kepada anak agar membaca Al-Qur'an waktu luang, khususnya setelah shalat 5 waktu.

Kesepuluh, mendengarkan bacaan Juz Amma kepada anak dengan memutarakan murattal. Murattal yang diputarakan bukan berupa bacaan Juz 'Amma saja, tetapi juga berisi gambar-gambar hewan lucu sehingga anak tertarik menyimaknya.

Kesebelas, mengikutsertakan anak-anak dalam pondok tahfidz yang ada lingkungan dekat rumah.

Kedua belas, kenali cara belajar anak. Perhatikan dengan cara belajar anak. Hal ini akan memudahkan orang tua untuk mengajarkan metode yang tepat kepadanya.

f) Metode komunikasi Verbal dan Nonverbal

Menurut Paulette J. Thomas, komunikasi verbal merupakan kegiatan menyampaikan dan menerima pesan menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Komunikasi lisan dapat diidentifikasi sebagai interaksi antara penutur dan lara lawan tutur kata-kata yang dituturkan.

Komunikasi verbal dapat menjadi stimulant untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Anak akan lebih cepat menambah perbendaharaan kata yang dimilikinya. Komunikasi verbal digunakan untuk menghafal Juz 'Amma, misalnya melakukan Tanya jawab terkait ayat-ayat yang sedang dihafal.

Selain itu, dapat digunakan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal merupakan kegiatan menyampaikan dan menerima pesan secara nonverbal. Istilah nonverbal digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara harfiah, komunikasi nonverbal merupakan komunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi nonverbal mencakup sikap dan penampilan sehingga membawa pesan nonliguistik.

Komunikasi nonverbal juga dapat disebut sebagai bahasa tubuh. Komunikasi nonverbal dapat ditunjukkan melalui gerak tubuh (gestures),

sikap (postures), ekspresi (facial expressions), pakaian, isyarat, dan gejala yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.²⁸

g) Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode belajar membaca Al-Quran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pembiasaan klasikal.

Langkah klasikal dalam metode tilawati ada tiga yaitu:²⁹

TEHNIK	GURU	SISWA
Tehnik 1	Membaca	Mendengarkan
Tehnik 2	Membaca	Menirukan
Tehnik 3	Membaca bersama-sama	

c. Media Menghafal Juz ‘Amma

1) Media

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *mediun*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Dalam Webster *Dictionary*,

²⁸ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Menghafal Juz Amma*. (Yogyakarta:PT Huta Parhapuran, 2016), 11-55.

²⁹ Abdurrohlim hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah, 2010), 17

media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.³⁰

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan – pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud – maksud pengajaran.³¹

2) Kriteria pemilihan media di antaranya:

a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Bila akan memilih media mengajar, perlu dipertimbangkan seberapa jauh media tersebut ampuh mengembangkan kemampuan yang terkandung dalam rumusan tujuan yang akan dicapai.

³⁰ Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 4.

³¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 243.

b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran.

Media harus selaras dan sesuai dengan isi/materi pelajaran dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran serta kemampuan mental siswa. Media yang berbeda memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.

c) Praktis, luwes dan bertahan.

Kriteria memilih media yang baik yaitu dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana, harga terjangkau, dapat bertahan lama dan dapat digunakan secara terus menerus.

d) Guru terampil menggunakannya.

Guru harus mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

e) Pengelompokan sasaran.

Pemilihan media tidak dapat disama ratakan karena siswa terdiri dari beberapa kelompok belajar yang heterogen. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

f) Mutu teknis.

Pemilihan media yang akan digunakan harus memenuhi persyaratan teknis. Guru tidak bisa asal begitu saja menentukan media yang akan digunakan.³²

3) Adapun media yang digunakan didalam menghafal Juz ‘Amma sebagai berikut:

a) Media Audio

Komunikasi yang bersifat auditif sangat mendominasi kehidupan manusia, demikian halnya dengan kegiatan pengajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, penggunaan komunikasi audio banyak dipergunakan dibandingkan kegiatan komunikasi lainnya. Media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan pembelajar, sehingga terjadi proses pembelajaran.

Media audio adalah sebagai penyajian pengajaran atau pengetahuan melalui pendidikan audio atau pengalaman mendengar.

Jenis alat yang dikategorikan dalam media audio yaitu:

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 74-76.

b) Audio kaset

Audio kaset, berupa *pita magnetis* yang dapat menghasilkan suara jika diputar dalam tape recorder. Rekaman audio merupakan jenis media yang tepat digunakan untuk pembelajaran bahasa, latihan membaca Al-Qur'an, latihan-latihan yang bersifat verbal. Misalnya rekaman untuk pelajaran asing, rekaman pidato, rekaman seni, rekaman bacaan Al-Qur'an dan lain sebagainya.

c) Radio

Radio merupakan media audio yang disiarkan. Program radio telah lama digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran pada beberapa lembaga pendidikan jarak jauh di seluruh dunia termasuk Indonesia. Fungsi radio adalah menyampaikan pesan bahan pelajaran yang dapat di dengar oleh penerima pesan.

d) Laboratorim bahasa

Laboratorium bahasa, merupakan alat untuk melatih pembelajar mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Media yang dipakai adalah alat perekam. Jadi, dapat dikatakan bahwa media laboratorium bahasa, terdiri dari seperangkat alat-alat elektronik auditif, yang melatih pembelajar mendengarkan dan berbicara.

e) Media Visual

Media visual juga disebut media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatan. Media ini dapat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Media visual yang tidak diproyeksikan dan Media visual yang diproyeksikan

Media visual yang tidak diproyeksikan merupakan media yang sederhana, yang tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak. Diantaranya yaitu Gambar mati atau gambar diam, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta dasar, media tiga dimensi dan papan.

Media visual yang dapat diproyeksikan pada layar melalui suatu pesawat proyektor. Melalui pesawat proyektor, materi atau perangkat lunak yang berwujud gambar, bagan, atau tulisan, dapat diproyeksikan pada layar. Diantaranya yaitu *Overhead projector* (OHP), *Slide projector* (*projector film bingkai*), *Filmstrip projector*.³³

f) Media Audio Visual

Media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat

³³ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, 7-8.

yang termasuk dalam kategori media audio-visual, adalah: televisi, video-VCD, sound slide, dan film.³⁴

d. Evaluasi Menghafal Juz ‘Amma

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidikan, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi (2004) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi yang disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnyadigunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya.³⁵

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang

³⁴ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara, 2013), 119-126.

³⁵ Moh, Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Jember:STAIN Press, 2013), 9.

digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik.

Evaluasi dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, sebagai berikut:

1) Evaluasi formatif (*al-Imtihan al-Yaumi*)

Evaluasi formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. “Formatif” berasal dari kata “form” yang berarti “bentuk”.

Evaluasi formatif ini biasa dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau subpokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan.

2) Evaluasi sumatif (*Imtihan al-Nisf al-Sanawiy*)

Evaluasi sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pengajaran selesai. Tes sumatif ini pada umumnya disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu catur wulan atau satu semester. Dengan demikian tes sumatif jauh lebih banyak dari pada materi tes formatif. Tujuan utama tes sumatif adalah untuk

menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.³⁶

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Adapun macam-macam teknik penilaian hasil belajar sebagai berikut:

a) Teknik Tes

Teknis tes merupakan teknik yang digunakan dengan cara melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar.

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 71-72.

b) Tes tertulis

Tes tertulis sering juga disebut dengan *paper and pencil test* adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga bebrbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar. Secara umum tes tulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.

c) Tes uraian

Tes ini juga disebut tes subjektif (*essay test*), tes ini peserta didik memiliki kebebasan memilih dan menentukan jawaban. Tes uraian dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

(1) Tes uraian bentuk bebas (*extended response*) yaitu menuntut kemampuan peserta didik untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan atau ide yang dimilikinya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

(2) Te uraian terbatas (*restricted response*) yaitu peserta didik lebih dibatasi oleh berbagai rambu-rambu yang ditentukan dalam butir soal. Keterbatasan ini mencakup format, isi dan ruang lingkup jawaban. Jadi soal tes uraian terbatas ini harus menentukan batas jawaban yang dikehendaki.

d) Tes objektif

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal (item) yang dapat dijawab oleh teste dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang dipasangkan pada masing-masing item; atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau symbol-simbol pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir yang bersangkutan. Secara umum tes objektif dapat dibagi menjadi dua macam, yakni:

- (1) Tes objektif jawab bebas (*free response item*) yaitu munculnya keseragaman dan kepastian tentang jawaban yang benar sesuai dengan pertanyaan. Adapun yang termasuk dalam kategori tes objektif jawab bebas adalah isian/melengkapi dan tes jawab singkat.
- (2) Tes jawab terbatas (*fixed-response item*) merupakan salah satu bentuk tes objektif, dimana butir soal yang diberikan kepada anak didik disertai dengan alternative jawaban, sehingga anak didik tinggal memilih salah satu di antara alternative jawaban, sehingga anak didik tinggal memilih salah satu di antara alternative yang disediakan. Adapun yang termasuk dalam kategori tes objektif

jawab terbatas adalah benar-salah, pilihan ganda dan menjodohkan.

e) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berfikir untuk pertanyaan lisan di kelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.

Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- (1) Tes lisan bebas artinya pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.
- (2) Tes lisan berpedoman artinya pendidik menggunakan pedoman tulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik.

f) Teknik Non-Tes

Teknik non-tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian.

Teknik penilain non-tes dapat dikelompokan sebagai berikut:

(1) Unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap penilaian peserta didik dari suatu kompetensi. Skor diperoleh dengan cara mengisi format penilaian unjuk kerja yang dapat berupa daftar cek atau skala penilaian

(2) Sikap

Penilaian sikap yaitu bersumber dari suatu catatan harian peserta didik berdasarkan pengamatan/observasi guru mata pelajaran. Dari hasil pengamatan guru dapat dilengkapi dengan hasil penilaian berdasarkan pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

(3) Proyek (penugasan)

Penilaian dengan penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dengan penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penilaian dengan penugasan dapat berupa tugas atau proyek.

(4) Hasil kerja (produk)

Penilaian produk adalah suatu penilaian terhadap keterampilan menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir.

(5) Portfolio

Portfolio merupakan kumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran. Portfolio digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Portfolio menggambarkan perkembangan prestasi, kelebihan dan kekurangan kinerja siswa, seperti kreasi kerja dan karya peserta didik lainnya. Adapun bagian-bagian dari portfolio adalah halaman judul, daftar isi, dokumen, dokumen portfolio, pengelompokan dokumen, catatan pendidik dan orang tua.

(6) Penilaian diri

Penilaian diri adalah nilai yang diperoleh dari hasil penilaian tentang kemampuan, kecakapan, atau penugasan

kompetensi tertentu, yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, sesuai dengan criteria yang ditentukan.³⁷



³⁷ Moh, Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Jember:STAIN Press, 2013), 46-103.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁸

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.³⁹

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebenarnya, holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*). Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang di ambil peneliti.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan tempat penelitian adalah MI Muhammadiyah 02 Pontang yang beralamat JL. Brawijaya GG.2 No.97 Pontang. Dipilihnya

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&* (Bandung:Alfabeta 2010), 2.
³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2009), 8.
⁴⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135

tempat ini karena peserta didik MI Muhammadiyah 02 yang melaksanakan *full day school* dan sekolah ini juga melaksanakan hafalan Al-Qur'an Juz 'Amma (Juz 30).

C. Subyek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan respon sensitif dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Penelitian ini penentuan subjeknya yaitu dengan menggunakan sampel teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴² Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang di kaji. Misalnya, orang tersebut yang paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut menguasai penggunaan teknik dan model sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian tersebut.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 132

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2009), 216.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya: a) Pengasuh/pembina Madrasah MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Bapak Samrodi. Merupakan informan pertama dalam melakukan proses penelitian sekaligus informan yang menjelaskan dalam penggunaan metode dan media yang digunakan oleh Guru Tahfidz di dalam menghafal Juz ‘Amma; b) Guru Tahfidz Bapak Muhtar Winarso merupakan informan dalam menghafal Juz ‘Amma yang lebih mengerti dalam penggunaan implementasi program tahfidzul Al-Qur’an; c) Siswa MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Khansa Alfia Putri Dinawarti, Dimas Arum Dani dan Rohimatus Syahro. Alasan peneliti menggunakan tiga siswa karena Khansa Alfia Putri Dinawarti merupakan siswa yang aktif dan cepat di dalam menghafal Juz ‘Amma. Dimas Arum Dani merupakan siswa yang kurang mampu di dalam menghafal Juz ‘Amma. Rohimatus Syahro siswa yang kurang mendengarkan materi seperti halnya suka berbicara didalam kelas akan tetapi ia mampu menghafal Juz ‘Amma.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki. Baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁴⁴

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi di bedakan menjadi dua yaitu.⁴⁵

a. Observasi berperan serta (*Participant observation*)

Peneliti dalam observasi ini, terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya..

b. Observasi non partisipan

Peneliti dalam observasi partisipan terlihat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dari beberapa macam observasi diatas, maka penelitian ini akan menggunakan observasi nonpartisipan. Dalam observasi ini, peneliti akan datang ketempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat

⁴⁴ John W, *Creswell, Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2010), 267.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

langsung dengan kegiatan tersebut. Metode observasi nonpartisipan ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Pelaksanaan implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁶

Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Agar wawancara berjalan dengan lancar dan data yang didapatkan benar-benar valid maka peneliti sebelum melakukan wawancara menyiapkan beberapa perangkat yang akan digunakan untuk wawancara, peneliti menyiapkan *questioner* atau beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan dan juga menyiapkan alat perekam, alat tulis dan juga kamera supaya data yang diperoleh mudah untuk dianalisa.

b. Wawancara semi struktur (*Semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-deptinterview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan adalah untuk

⁴⁶ Ibid., 233.

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁷

Dari beberapa wawancara yang telah di sebutkan di atas, maka penelitian ini menggunakan menggunakan wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis serta wawancara. Adapun data yang ingin di peroleh dari wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Sejarah atau latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember, wawancara akan dilakukan kepada sekolah.
- 2) Perencanaan implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember

⁴⁷ Ibid., 233-234.

- 3) Pelaksanaan dalam implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember
- 4) Evaluasi dalam implementasi program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember

3. Dokumenter

Kajian dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang.⁴⁸

Dokumen berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

- a. Profil sekolah MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember.
- b. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember.
- c. Letak Geografis MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember.
- d. Modul program Tahfidzul Al-Qur'an MI Muhammadiyah 02.

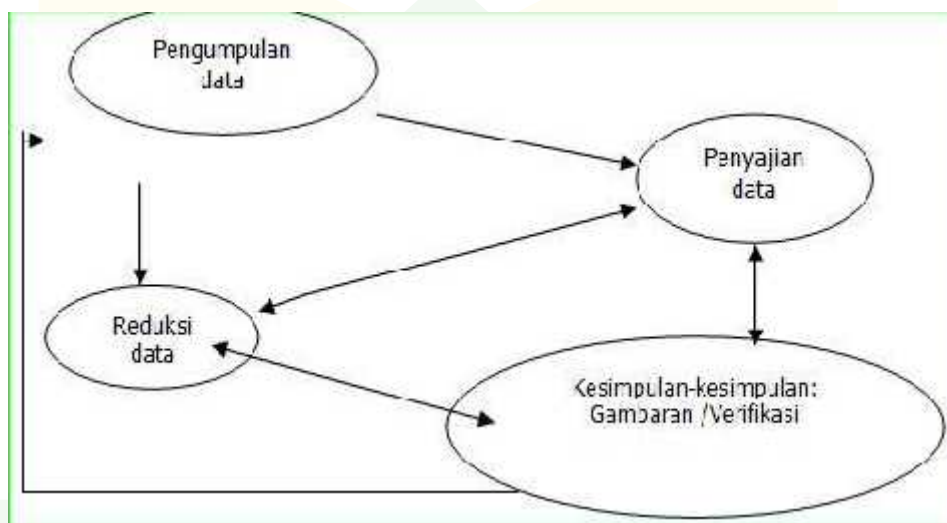
E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancara setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles

⁴⁸ Paezaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:Alfabeta, 2013), 216.

and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verification Penarikan kesimpulan.⁴⁹

Gambar 4.1
Teknik analisis data model interaktif Miles dan Hiberman



1. Reduksi data (*Data Reduction*).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Conchusing drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan trinangulasi teknik atau metode. Yang dimaksud triangulasi sumber ialah mengecek informasi atau data dengan menggunakan metode yang sama dengan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

⁵⁰ Ibid. 249-253.

Peneliti memilih jenis triangulasi tersebut selain untuk lebih menguatkan penelitian ini, peneliti juga mengacu pendapatnya William Wiersma dalam Sugiyono⁵¹ bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Oleh karena itu, dalam triangulasi teknik ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serentak tentang implementasi program tahfidzul Al-Qur’an untuk siswa Jilid 5 MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini penulis menguraikan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada saat dilapangan, sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti memiliki rambu-rambu yang harus dilaksanakan secara bertahap. Menurut moleong tahap penelitian terdiri dari tiga tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵² Penelitian ini akan dibagi ke dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Memilih lokasi penelitian
 - b. Menentukan masalah di lokasi penelitian
 - c. Menyusun rencana penelitian penelitian (proposal
 - d. Pengurusan surat izin penelitian

⁵¹ Sugiyono., 273.

⁵² Ibid. 125.

- e. Menilai keadaan lapangan
 - f. Memilih dan memanfaatkan informan
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.
2. Tahap Pekerjaan lapangan (tahap pelaksanaan penelitian)

Peneliti memasuki lapangan mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi
 - c. Mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
3. Tahap analisis data
- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks
 - b. Menyusun data
 - c. Penarikan kesimpulan, memberi kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objektif

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu.

Adapun Profil yaitu untuk mengetahui keadaan penelitian secara detail yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu sebagai berikut.⁵³

- | | |
|--------------------|-------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu |
| b. NIPSN | : 60715470 |
| c. Status Madrasah | : Swasta |
| d. Akreditasi | : A |
| e. Alamat | : JL. Brawijaya GG.2 No.97 Pontang |
| f. Desa/Kelurahan | : Pontang |
| g. Kecamatan | : Ambulu |
| h. Kabupaten | : Jember |
| i. Provinsi | : Jawa Timur |
| j. Kode pos | : 68172 |
| k. Naungan | : Kementrian Agama |
| l. Telp | : +62 336 881111 |
| m. Berdiri Tahun | : 2010 |
| n. Luas Tanah | : 1160 m ² |

⁵³ Dokumentasi, Ambulu 04 Agustus 2018.

2. Visi dan Misi Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu

Misi

Menjadi Madrasah terpercaya di masyarakat yang berlandaskan Islam

Indikator misi

1. Terwujudnya warga madrasah yang mampu menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tumbuhnya semangat bejuang dalam Islam kepada warga Madrasah
3. Tercapainya SDM yang berkpribadian dan berakhlak mulia.

Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam
2. Mewujudkan siswa berprestasi akademik dan non akademik.
3. Mewujudkan lulusan yang beriman, bertaqwa, efektif, religius, inovatif, aktif, dan menyenangkan.⁵⁴

Misi yang berkaitan dengan tahfidzul Al-Qur'an adalah:

- a. Terwujudnya warga madrasah yang mampu menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Visi yang berkaitan dengan tahfidzul Al-Qur'an adalah:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam
- b. Mewujudkan siswa berprestasi non akademik
- c. Mewujudkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan religious

⁵⁴ Dokumentasi, Ambulu 04 Agustus 2018.

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu terletak di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dan lebih tepatnya berada di JL Brawijaya GG.2 No.97 Pontang. Secara Geografis Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu mempunyai batasan-batasan sebagai berikut :

Sebelah Utara : Jalan umum
Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
Sebelah Barat : Rumah penduduk
Sebelah Timur : Rumah penduduk

4. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu merupakan lembaga pendidikan formal serta sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu berada di bawah naungan Kementrian Agama.

Setiap lembaga tentu memiliki surat izin operasional penyelenggara pendidikan, begitu pula dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu ini memiliki izin operasional dari kepala Departemen Kementrian Agama Kabupaten Jember dengan nomer Statistik Mdrasah (Kd.13.09/4/PP.07/1819/201)

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu awal berdiri pada Tahun 2010, pendidikan ini berupa pendidikan non Formal yang awal dimulai dengan Sekolah Rakyat yang dulunya tidak mempunyai gedung sendiri hanya numpang di masjid. Kemudian lambat laun banyak sekali peminatnya hingga orang-orang sekitar berinisiatif untuk mendirikan sekolah dan berubah menjadi pendidikan yang Formal. Hingga sekarang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu semakin berkembang dengan baik dengan jumlah peserta didik 225. Madrasah Ibtidaiyah 02 Muhammadiyah Pontang Ambulu yang sekarang dipimpin oleh kepala Madrasah yang bernama Samrodi S.Pd.⁵⁵

5. Sejarah singkat program tahfidzul Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu

Tahfidzul Al-Qur'an merupakan program pendidikan yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami Al-Qur'an yang mana menghafal Al-Qur'an masuk kegiatan belajar mengajar para siswa. Dalam program ini siswa diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an. Untuk memperlancar dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran tahfidz, didukung dengan beberapa materi, metode dalam menghafal al quran dan guru pembimbing yang hafidz dan hafidzoh. Yang pada akhirnya dapat

⁵⁵ Dokumentasi, Ambulu 04 Agustus 2018.

menjadikan siswa-siswi penghafal Al-Qur'an.⁵⁶ Program Tahfidzul Al-Qur'an yang ada di MI Muhammadiyah 02 dikhususkan untuk Juz 30 (Juz 'Amma) sebagai syarat untuk kelulusan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak tahun 2010, MI Muhammadiyah 02 menyadari panggilannya dalam hal pendidikan berkualitas, yaitu menjadi Madrasah yang unggul dalam iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Program tahfidzul Al-Qur'an dirintis mulai tahun 20 Juli 2016 dan sampai sekarang masih programnya masih berjalan.⁵⁷

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu

Untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar, maka sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari maupun yang tidak secara langsung menunjang kegiatan tersebut. Keadaan sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember sebagai berikut :

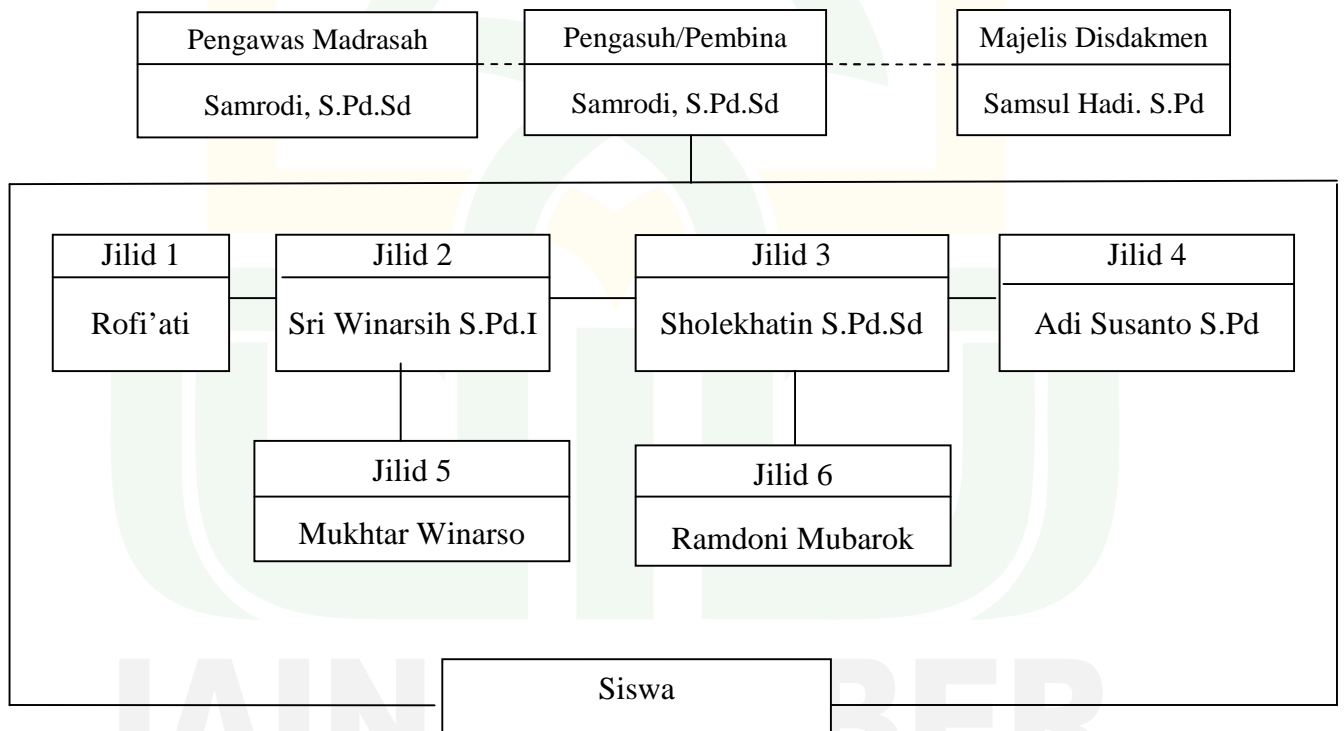
- a. Auditorium
- b. kantor
- c. Kantin
- d. Koperasi

⁵⁶ Samrodi, dkk, *Buku Panduan Program Tahfidzul Al-Qur'an Untuk MI Muhammadiyah Pontang Ambulu Jember*. (Jember:MI Muhammadiyah 02 Pontang, 2016), 3-15.

- e. Toko
- f. Halaman
- g. Taman
- h. Green school
- i. Gazebo.⁵⁸

7. Struktur Organisasi Program Tahfidzul Al-Quran MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu

Bagan 2.1
Struktur organisasi SDIT Ar-Rahmah⁵⁹



Keterangan :

_____ garis komando

----- garis koordinasi

⁵⁸ Samrodi, Ambulu, 3 Agustus 2018.

⁵⁹ Dokumentasi, Ambulu 04 Agustus 2018.

8. Data Ustadz/Ustadzah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu

Setiap ustadz dan ustadzah yang mengajar harus memiliki persyaratan formal dan memiliki kredibilitas serta kepribadian yang tinggi. Seorang ustadz/ustadzah dalam suatu lembaga pendidikan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang semestinya harus dilakukan oleh orangtua. Adapun jumlah ustadz dan ustadzah di MI Muhammadiyah 02 Pontang sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Ustadz/Ustadzah⁶⁰

No	Nama	Pendidikan
1.	Samrodi,	S-1
2.	Mudzakir	S-1
3.	Nanang Qosim	S-1
4.	Mukhtar Winarso	S-1
5.	Nanang Iswahyudi	S-1
6.	Sholikhatin	S-1
7.	Rofi'ati	S-1
8.	Nufianto	S-1
9.	Adi Susanto	S-1
10.	Sri Winarsih	S-1
11.	Erfan Kusworo	S-1
12.	Ramdoni Mubarok	S-1
13.	Riski Muftahul Jannah	-
14.	Aji Setyawan	-
15.	Umni Farida	S-1
16.	Elmi Zuharoh F.N	S-1
17.	Dwi Wuri H.	S-1
18.	Vivit Nurul Fadillah	S-1
19.	Liya Mardiana	S-1

⁶⁰ Dokumentasi, Ambulu 04 Agustus 2018.

9. Data Peserta Didik Program Tahfidzul Al-Qur'an Jilid 5

Adapun data peserta jilid 5 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data peserta didik jilid 5⁶¹

No	Nama	L/P
1.	Ahmad Hendri Risky Firmansyah	L
2.	Ahmad Vadin Alhanan	L
3.	Ainindi Gita Pratiwi	P
4.	Aldiago Ariska Tri Putra	L
5.	Alifa Qotrunnada	P
6.	Asad Ghaisan Purnomo	L
7.	Bayu Candra Alfiano Putra	L
8.	Danial Haikal Fahmy	L
9.	Dwika Ramadhan	L
10.	Frendy Kusuma	L
11.	Idia Sabilal Muhamad	L
12.	Iggo Fairus Al Khafi	L
13.	Khanza Puji Kusuma	P
14.	Liiu Yaoshan Agusti	P
15.	Mohammad Alvino Karunia Putra	L
16.	Muhamad Gavriel Ramadhani	L
17.	Muhammad Badar Drajat Jati	L
18.	Raisya Syafa Adzkya	P
19.	Salsabila Azzahra	P
20.	Sifa Amaliyah	P
21.	Vynalia Dwi Novyta Sari	P

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses perolehan data dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III maka, pada bagian penyajian data ini berisikan deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Untuk

⁶¹ Dokumentasi, Ambulu 04 Agustus 2018.

memudahkan dalam pendeskripsian pembahasan mengenai Tahfidzul Al-Qur'an menghafal Juz 'Amma dibagi menjadi tiga komponen sebagai berikut : (1) Perencanaan menghafal Juz 'Amma, (2) Pelaksanaan menghafal Juz 'Amma, (3) Evaluasi menghafal Juz 'Amma.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dapat disajikan data-data tentang program tahfidzul Al-Qur'an menghafal Juz 'Amma di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

Adapun pembagian yang terkait dengan perencanaan dalam penelitian ini yaitu:

Pertama untuk menentukan tujuan menghafal Juz 'Amma. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Muhtar Winarso selaku Ustadz program tahfidzul Al-Qur'an menyatakan:

“Untuk tujuannya yaitu mempermudah peserta didik menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menambah hafalan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menanamkan cinta Al-Qur’an sejak dini dan membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid”.⁶²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat pernyataan dari hasil wawancara di atas dengan Pembina/pengasuh program Tahfidzul Al-Qur’an. Bapak samrodi menyatakan:

“Untuk mempermudah peserta didik menghafal Juz ‘Amma, menambah hafalan Juz ‘Amma dan untuk menanamkan cinta Al-Qur’an sejak dini.”⁶³

Dari hasil wawancara di atas, bahwasannaya tujuan pembelajaran Juz ‘Amma adalah mempermudah peserta didik menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menambah hafalan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menanamkan cinta Al-Qur’an sejak dini dan membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid

Kedua untuk menentukan isi materi menghafal Juz ‘Amma. Data dapat diperkuat dengan wawancara terhadap informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Muhtar Winarso menyatakan :

“Untuk materi dalam menghafal Juz ‘Amma itu sudah ditentukan oleh program tahfidzul Al-Qur’an untuk jilid 5 yaitu Surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin dimana surat keduanya ini dihafalkan minimal setiap hari senin sampai kamis hafalan 5 ayat dari ayat sebelumnya ditambah dengan ayat yang baru”.⁶⁴

Dan memperkuat wawancara di atas terdapat di buku pedoman tahfidzul Al-Quran halaman 6-7. Penentuan isi materi untuk jilid 5 adalah

⁶² Muhtar Winarso, Wawancara, Ambulu, 07 Agustus 2018.

⁶³ Samrodi, Ambulu, 03 Agustus 2018.

⁶⁴ Muhtar Winarso, Wawancara, Ambulu, 07 Agustus 2018.

surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sudah di tentukan oleh program tahfidzul Al-Qur'an.

Adapun penentuan materi untuk jilid 5 sebagai berikut⁶⁵ :

Tabel 1.4
target hafalan jilid 5

Jilid /Semester	Target Hafalan
5/I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-Insyiqaq 2. Surat Al-Muthoffifin 3. Surat Al-Infitar

Jadi dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas perencanaan dalam materi ini Ustadz atau pihak program tahfidzul Al-Qur'an menyiapkan segala sesuatu dengan baik terkait dengan perencanaan materi dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi hal yang perlu diperhatikan adalah peserta didik mampu menghafal apa yang di berikan Ustadz.

Ketiga menentukan langkah-langkah metode dalam menghafal Juz 'Amma. Peneliti melakukan wawancara Ustadz Muhtar Winarso menyatakan :

“Untuk perencanaan metode yang saya berikan yaitu metode tilawati saya memberikan contoh terlebih dahulu setelah itu peserta didik mengikuti apa yang telah dibacakan oleh saya kemudian membaca bersama-sama. Agar peserta didik lebih mudah memahami bacaan makhraj, tajwid dan bacaan yang benar dan baik”.⁶⁶

⁶⁵ Samrodi, dkk, *Buku Panduan Program Tahfidzul Al-Qur'an Untuk MI Muhammadiyah Pontang Ambulu Jember*. (Jember:MI Muhammadiyah 02 Pontang, 2016), 7.

⁶⁶ Muhtar Winarso, Wawancara, Ambulu, 07 Agustus 2018.

Dari hasil wawancara diperkuat dengan buku pedoman program tahfidzul Al-Qur'an, bahwasannya metode dari perencanaan menghafal adalah metode tilawati tetapi metode ini tidak seperti strategi pada metode tilawati yang digunakan hanya tehnik klasikal yaitu Ustadz memberikan contoh terlebih dahulu (mendengarkan), menirukan bacaan kemudian peserta didik membaca bersama-sama.⁶⁷ Jadi penggunaan metode tilawati dalam program tahfidzul Al-Qur'an yaitu mendengarkan, menirukan dan membaca bersama-sama.

Keempat menentukan media dalam menghafal Juz 'Amma.

Peneliti melakukan wawancara Ustadz Muhtar Winarso menyatakan :

"Mengenai media yang perlu disiapkan adalah Juz 'Amma, Al-Qur'an pojok dan murottal, murottal yang di dalamnya ada surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin."⁶⁸

Selain Ustadz Muhtar Winarso peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat pernyataan di atas dengan Bapak Samrodi Pembina/pengasuh program tahfidzul Al-Qur'an menyatakan :

"Untuk media di Madrasah menggunakan Juz 'Amma dan Al-Quran, mungkin di antara Ustadz ada yang pakai murottal tapi rata-rata memakai Juz 'Amma dan Al-Quran pojok, dan ketika anak-anak datang ke sekolah murottal itu biasanya diputar sebelum melakukan shalat Dhuha".⁶⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas media yang digunakan di dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muhoffifin adalah Juz 'Amma,

⁶⁷ Abdurrohiman Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 17.

⁶⁸ Muhtar Winarso, Wawancara, Ambulu, 07 Agustus 2018.

⁶⁹ Samrodi, Wawancara, Ambulu, 03 Agustus 2018.

Al-Qur'an pojk dan murottal yang dilengkapi surat Al-Muthoffifin dan Al-Insyiqaq.

Kelima menentukan evaluasi dalam menghafal Juz 'Amma. peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan menentukan evaluasi dalam menghafal Surat Al- Insyiqaq dan Al-Muthoffifin Sebagaimana dikatakan oleh Ustadz Muhtar Winarso :

“Evaluasi di sini kami melakukannya setiap hari dan kenaikan surat dengan tes lisan dengan melihat kelancaran membaca baik dari segi bacaan makhraj dan tajwid, untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar sudah hafal atau tidak dan benar tidaknya dalam menggunakan tajwid, setiap harinya saya evaluasi dengan hafalan yang sebelumnya kemudian digabungkan dengan ayat yang baru dihafalkan. Kalau tidak seperti itu khawatir anak-anak lupa, ya meskipun yang dihafalkan setiap harinya hanya 2 atau 3 ayat Itu untuk hafalan setiap harinya. Kalau evaluasi setiap surat ini *nggeh* (iya) dilaksanakan setelah pembelajaran satu surat selesai.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya evaluasi yang digunakan setoran keseharian siswa, kenaikan surat, kelancaran membaca serta kebenaran tajwid yang diucapkan oleh siswa. Untuk evaluasi Ustadz menggunakan tes lisan dengan melihat kelancaran peserta didik membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin baik segi bacaan makhraj dan tajwid.

Dengan demikian perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam menentukan tujuan yaitu: mempermudah peserta didik menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menambah hafalan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini dan membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan

⁷⁰ Muhtar Winarso, Wawancara, Ambulu, 7 Agustus 2018.

tajwid. Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam menentukan materi yaitu: surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam menentukan metode yaitu: metode tilawati tetapi metode ini tidak seperti strategi pada metode tilawati yang digunakan hanya tehnik klasikal yaitu Ustadz memberikan contoh terlebih dahulu (mendengarkan), menirukan bacaan kemudian peserta didik membaca bersama-sama. Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam menentukan media: Juz 'Amma, Al-Qur'an pojok dan murottal. Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam menentukan evaluasi yaitu: setoran keseharian siswa, kenaikan surat dengan melihat kelancaran membaca dan kebenaran tajwid yang diucapkan oleh siswa.

2. Pelaksanaan implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 MI di Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam pelaksanaan menghafal Juz 'Amma dalam surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Peneliti juga melakukan observasi dalam pelaksanaan program tahfidzul Al-Qur'an siswa jilid 5 Ustadz sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu menyiapkan media yang dipergunakan ketika mengajar dengan metode tilawati tehnik klasikal yaitu Ustadz memberikan contoh terlebih dahulu, peserta didik menirukan apa yang telah dibacakan oleh Ustadz. Kemudian Ustadz Muhtar mengintruksikan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dan menguasai bacaan apa yang

didengar.⁷¹ Peneliti juga mengamati proses pelaksanaan terkait dengan pelaksanaan tujuan, materi, metode media dan evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu:

Pertama pelaksanaan tujuan dari menghafal Juz ‘Amma untuk siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember. Peneliti mengamati dalam tujuan ini peserta didik dapat menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin dengan mudah, menambah hafalan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid .

Setelah selesainya proses pembelajaran peneliti melakukan wawancara terkait dengan pelaksanaan tujuan dalam menghafal Juz ‘Amma yang dikemukakan oleh Ustadz Muhtar Winarso:

“Pelaksanaan yang dikembangkan dalam tujuan menghafal benar yang disampaikan dalam hasil perencanaannya dengan mempermudah peserta didik menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menambah hafalan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menanamkan cinta Al-Qur’an sejak dini dan membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid”⁷².

Dari hasil observasi dan wawancara setelah proses pembelajaran selesai tujuan yang disampaikan sesuai dalam perencanaan tentang membuat peserta didik mudah menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menambah hafalan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menanamkan cinta Al-Qur’an sejak dini dan membaca surat Al-Insyiqaq

⁷¹ Observasi tanggal 9 Agustus 2018 di musollah MI Muhammadiyah 02 Pontang.

⁷² Muhtar Winarso, *Wawancara*, Ambulu, 07 Agustus 2018.

dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid. Jadi tujuan yang dilakukan Ustadz seperti tujuan yang ditetapkan di awal perencanaan.

Kedua penyampaian materi dalam pelaksanaan menghafal Juz 'Amma untuk siswa jilid 5 MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember. peneliti juga mengamati penyampaian materi yang diberikan Ustadz kepada peserta didik jilid 5 yaitu surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai yang ada diperencanaan dan dibuku panduan program tahfidzul Al-Qur'an halaman 7.

Sebagaimana observasi pada pelaksanaan menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muhoffifin hal senada Ustadz Muhtar Winarso menyatakan :

“Penyampaian materi pembelajaran menghafal Juz 'Amma adalah surat Al-Insyiqaq dan Al-Mutoffifin untuk peserta didik jilid 5. Dimana surat keduanya ini dihafalkan setiap hari senin kamisnya disampaikan 2 dan 3 jadi untuk setoran hafalannya 5 ayat dari ayat sebelumnya ditambah ayat yang baru”.⁷³

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara terkait pelaksanaan materi dalam proses pembelajaran menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin.

⁷³ Muhtar Winarso, *Wawancara*, Ambulu 7 Agustus 2018

Gambar 4.2
Proses Pembelajaran menghafal surat Al-Insiyiqq
dalam membaca bersama-sama



Pada gambar di atas terlihat peserta didik menyimak bacaan Ustadz dan mereka konsentrasi terhadap bacaan surat Al-Insiyiqq.

Gambar 4.3
Proses Pembelajaran Menghafal surat Al-Muthoffifin
dalam membaca bersama-sama



Pada gambar di atas terlihat peserta didik menyimak bacaan Ustadz dan mereka konsentrasi terhadap bacaan surat Al-Muthoffifin.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas penyampaian materi dalam menghafal Juz 'Amma adalah surat Al-Insyiqaq dan Al-Muhtoffifin yang diberikan kepada peserta didik jilid 5.

Jadi materi yang disampaikan yang diberikan Ustadz Muhtar Winarso adalah surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Sedangkan cara penyampaian Ustadz memberi contoh bacaan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin 2 dan 3 ayat. Kemudian menyuruh peserta didik untuk mengulang bacaan Al-Qur'an yang telah disampaikan setelah itu Ustadz meminta peserta didik untuk membaca secara individu dan setoran hafalan dari materi yang sebelumnya dan materi yang baru.⁷⁴

Ketiga pelaksanaan langkah-langkah metode dalam menghafal Juz 'Amma siswa jilid 5 MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember.

Metode pembelajaran yang diterapkan program tahfidzul Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 02 Pontang. Peneliti mengamati dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin menggunakan metode tilawati. Penggunaan metode tilawati dilakukan untuk pembiasaan bacaan dengan tehnik mendengarkan, menirukan dan membaca bersama-sama setelah itu membaca berulang-ulang kemudian setoran materi sebelumnya dan materi yang baru. Hal tersebut juga dipaparkan dengan penjelasan Ustadz Muhtar Winarso :

“Saya menggunakan metode tilawati di dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin dengan saya memberikan contoh terlebih dahulu, peserta didik menirukan bacaan saya kemudian membaca bersama-sama. Agar peserta didik lebih mudah

⁷⁴ Dokumentasi pada tanggal 6-9 Agustus 2018 di musollah MI Muhammadiyah 02 Pontang.

memahami bacaan sesuai makhraj, tajwid dan bacaan yang benar”.⁷⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diperoleh data metode yang digunakan adalah metode tilawati dalam hal memperlancar bacaannya agar peserta didik memahami bacaan sesuai makhraj, tajwid dan bacaan yang benar. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan strategi yang digunakan yang ada dalam metode tilawati tidak sepenuhnya digunakan yaitu hanya menggunakan tehnik klasikal Ustadz memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, peserta didik menirukan bacaan Ustadz kemudian membaca bersama-sama.

Keempat penggunaan media yang terkait dengan pelaksanaan dari hasil peneliti ini yaitu tentang media. Penggunaan media dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin peneliti mengamati menggunakan media Juz ‘Amma, Al-Qur’an pojok dan murottal.

Setelah selesai proses pembelajaran peneliti melakukan wawancara kembali terkait yang sudah peneliti lihat pada saat Ustadz menyampaikan materi dalam menggunakan media dalam proses pembelajarannya menyatakan :

“Media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin ini hanya menggunakan murottal, Juz ‘Amma dan Al-Qur’an pojok sebagai proses anak-anak menyimak bacaan dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Ketika pembelajaran dimulai saya menyuruh siswa membuka Juz ‘Amma bagi yang tidak mempunyai Juz ‘Amma peserta didik membuka Al-Qur’an pojok sedangkan untuk

⁷⁵ Muhtar Winarso, Wawancara, Ambulu, 7 Agustus 2018.

murottal saya putarkan bacaan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin”.⁷⁶

Untuk memperkuat pernyataan dari hasil wawancara di atas hal senada juga Khansa Alfia Putri Dinawarti peserta didik jilid 5 menyatakan :

“Pak Muhtar sebelum mengajar biasanya menyuruh membuka Juz ‘Amma, dan yang tidak mempunyai Juz ‘Amma membuka Al-Qur’an kemudian menyiapkan murottal untuk diputar surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin”.⁷⁷

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara terkait media dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin.

Gambar 4.4
Proses Pembelajaran menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin dalam penggunaan media (audio dan visual)



⁷⁶ Muhtar Winarso, *Wawancara*, Pontang 7 Agustus.

⁷⁷ Khansa Alfia Putri Dinawarti, *Wawancara*, Ambulu, 7 Agustus 2018.

Jadi paparan data observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dipahami bahwa Ustadz dalam pelaksanaan menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin di jilid 5 dapat dilihat pada gambar bahwasannya Ustadz menyuruh siswa membuka Juz 'Amma bagi yang tidak mempunyai Juz 'Amma peserta didik membuka Al-Qur'an pojok sedangkan untuk murottal diputarkan bacaan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Penggunaan media dalam menghafal surat surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin adalah audio dan visual. Media audio yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu murottal yang didalamnya ada surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sedangkan media visual yaitu Juz 'Amma dan Al-Qur'an pojok yang digunakan peserta didik untuk menyimak bacaan.⁷⁸ Dari media tersebut siswa mudah didalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin ditambah dengan bimbingan dari Ustadz.

Keempat pelaksanaan evaluasi dalam menghafal Juz 'Amma. Evaluasi dalam pelaksanaan menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin peneliti mengamati bahwasannya yang digunakan oleh Ustadz dengan menilai dari setoran hafalan setiap hari dan kenaikan surat. Hafalan yang disetorkan merupakan materi hafalan sebelumnya ditambah materi yang baru adapun jumlah umlah ayat yang disetorkan yaitu 5 ayat.⁷⁹

⁷⁸ Dokumentasi pada tanggal 9 Agustus 2018 dimusollah MI Muhammadiyah 02 Pontang

⁷⁹ Observasi, MI Muhammadiyah 02 Pontang, 6 Agustus 2018.

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Muhtar Winarso menyatakan :

“Penilaian evaluasi ini dapat dilihat dari setoran setiap hari dan kenaikan surat, setoran setiap hari dan kenaikan surat dengan melihat kelancaran membaca dan kebenaran tajwid yang diucapkan oleh siswa. Setiap harinya menyeter 5 ayat dari materi sebelumnya digabungkan dengan materi yang baru, kenapa saya melakukan evaluasi seperti ini agar supaya peserta didik lebih giat menghafal dan hafalannya semakin kuat dan tidak pudar hafalannya”.⁸⁰

Pernyataan dari Ustadz Muhtar Winarso diperkuat oleh Khansa Alfia Putri Dinawarti:

“Kalau setoran hafalan saya dan teman-teman mengulang hafalan yang kemarin dengan menggabungkan hafalan hari ini, untuk setorannya 5 ayat dari ayat sebelumnya ditambah yang hari ini”.⁸¹

Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu peserta didik jilid 5 Dimas Arum Dani yaitu:

“Biasanya sebelum shalat ashar setoran dulu ke Ustadz Muhtar, *nggak* (tidak) boleh ke masjid sebelum setoran. Hafalannya materi yang kemarin dan materi hafalan yang hari ini”.⁸²

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara terkait evaluasi dalam menghafal surat Al-Insiyiqq dan Al-Muthoffifin.

⁸⁰ Muhtar Winarso, *Wawancara*, Pontang, 7 Agustus 2018.

⁸¹ Khansa Alfia Putri Dinawarti, *Wawancara*, Ambulu, 7 Agustus 2018.

⁸² Dimas Arum Dani, *Wawancara*, Ambulu, 7 Agustus 2018.

Gambar 4.5
Proses Pembelajaran setoran menghafal surat Al-Insyiqaq



Pada gambar 4.5 terlihat bahwasannya peserta didik laki-laki menyetorkan hafalan Al-Insyiqaq.

Gambar 4.6
Proses Pembelajaran setoran menghafal surat Al-Muthoffifin



Pada gambar 4.6 terlihat bahwasannya peserta didik perempuan menyetorkan hafalan surat Al-Muthoffifin.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk setoran hafalan surat menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin dilakukan setiap hari 5 ayat dari materi sebelumnya digabungkan dengan materi yang baru terlihat bahwasannya Ustadz Muhtar Winarso memantau peserta didik yang sedang melakukan setoran menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin dengan tes lisan.⁸³

Jadi evaluasi yang digunakan dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai dengan perencanaan adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari atau setiap akhir pembelajaran dan ketika kenaikan surat.

Dengan demikian pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam pelaksanaan tujuan yaitu tujuan yang disampaikan sesuai dalam perencanaan tentang membuat peserta didik mudah menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menambah hafalan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini dan membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid. Pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam penyampaian materi yaitu: materi yang disampaikan sesuai dalam perencanaan yaitu Ustadz memberi contoh bacaan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin 2 dan 3 ayat. Kemudian menyuruh peserta didik untuk mengulang bacaan Al-Qur'an yang telah disampaikan setelah itu Ustadz meminta peserta didik untuk membaca secara individu dan

⁸³ Dokumentasi pada tanggal 15 Agustus 2018 di musollah MI Muhammadiyah 02 Pontang.

setoran hafalan dari materi yang sebelumnya dan materi yang baru. Pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam langkah-langkah metode yaitu: langkah-langkah metode yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yaitu menggunakan metode tilawati dengan tehnik mendengarkan, menirukan dan membaca bersama-sama setelah itu membaca berulang-ulang kemudian setoran materi sebelumnya dan materi yang baru. Pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam penggunaan media yaitu penggunaan media sesuai dengan perencanaan yaitu Juz 'Amma, Al-Qur'an dan murottal. Penggunaan media Juz 'Amma dilakukan dengan Ustadz meminta peserta didik membuka Juz 'Amma, peserta didik yang tidak mempunyai Juz 'Amma membuka Al-Qur'an pojok untuk menyimak bacaan yang dibacakan oleh Ustasz. Sedangkan Murottal digunakan untuk mendengarkan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam evaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yaitu setoran hafalan setiap hari atau setiap akhir pembelajaran, ketika kenaikan, kelancaran membaca dengan melihat kebenaran tajwid yang diucapkan oleh siswa.

3. Evaluasi implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan data tentang evaluasi menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin untuk siswa Jilid 5 MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember diperoleh data sebagai berikut :

Kegiatan perencanaan yang kemudian dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran diperlukan kegiatan evaluasi.

Pertama, evaluasi tujuan hal ini sebagaimana Muhtar Winarso selaku Ustadz menjelaskan:

“Saya rasa sudah cukup karena tujuan tersebut sudah membuat anak maksimal di dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin dan anak-anak membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid. Menurut saya anak-anak tidak merasa kesulitan menghafal di dalam karena setiap harinya yang dihafalkan hanya 2 dan 3 karena mereka sudah terbiasa menghafal surat-surat pendek mulai dari jilid 1 dan materi Juz ‘Amma itu sudah dibagi mulai dari jilid 1-6”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara oleh Muhtar Winarso tersebut diperkuat oleh Samrodi selaku Pengasuh Tahfidz yaitu:

“Menurut saya evaluasi dari tujuan yang sudah dicapai selama ini sudah cukup baik, anak-anak sudah sangat baik dalam menghafal dan juga ketika diberikan tes mereka sudah lancar. Jadi untuk evaluasi dari tujuan mungkin untuk sementara tidak ada tambahan-tambahan”.⁸⁵

⁸⁴ Muhtar Winarso, *Wawancara*, Ambulu, 11 Agustus 2018

⁸⁵ Samrodi, *Wawancara*, Ambulu 03 Agustus 2018.

Jadi dari hasil wawancara di atas yaitu bahwa tujuan yang sudah ditentukan sudah maksimal dalam menghafal surat Al-Insiyiqq dan Al-Muthoffifin karena setiap harinya peserta didik hanya menghafalkan 2 dan 3 ayat. Peserta didik sudah terbiasa hafalan mulai dari jilid 1.

Kedua evaluasi materi menghafal Juz ‘Amma. Data dapat diperkuat dengan wawancara terhadap informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Muhtar Winarso menyatakan :

“Materi yang saya berikan dalam menghafal ‘Amma untuk jilid 5 yaitu Surat Al-Insiyiqq dan Al-Muthoffifin sesuai dengan program tahfidzul Al-Qur’an karena materi itu sudah ditentukan mulai dari jilid 1 sampai 6. Menurut saya materi yang diajarkan kepada peserta didik sudah sesuai dengan kemampuan menghafal mereka jadi tidak perlu adanya perubahan materi karena targetnya nanti anak-anak setelah keluar dari madrasah bisa menghafal Juz ‘Amma’.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara oleh Muhtar Winarso tersebut diperkuat oleh Rohimatus Syahro selaku peserta didik menyatakan:

“Materi hafalannya surat Al-Insiyiqq dan Al-Muthoffifin bagi saya *gampang* (mudah) karena setiap harinya yang dihafalkan hanya 2 dan 3 ayat, kalau setoran setiap harinya 5 ayat, ayat kemaren 2 dan yang hari ini 3 jadi saya nyetorkan hafalannya hanya mengulang 2 ayat yang kemaren ditambah yang hari ini, dan saya tidak merasa kesulitan karena ketika saya dirumah sama ibu mesti disuruh hafalan setelah shalat magrib.”⁸⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh Dimas Arum Dani menyatakan:

⁸⁶ Muhtar Winarso, Wawancara, Ambulu, 11 Agustus 2018.

⁸⁷ Rohimatus Syahro, Wawancara, Ambulu, 07 Agustus 2018.

“Saya menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin mudah karena setiap harinya hanya 2 dan 3, ketika dirumah saya mengulang hafalan biar *ndak lupa* (tidak lupa)”.⁸⁸

Jadi dari hasil wawancara di atas yaitu bahwa materi yang ditargetkan jilid 5 yaitu menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin ini tidak mengalami kesulitan karena proses menghafalnya sedikit demi sedikit yang setiap harinya 2 dan 3 ayat. Materi yang diberikan untuk jilid 5 Surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan.

Ketiga evaluasi metode dalam menghafal Juz ‘Ammah. Peneliti melakukan wawancara Ustadz Muhtar Winarso menyatakan :

“Menurut saya metode tilawati tidak terlalu sulit karena saya hanya mengambil tehnik klasikalnya sebagai pembiasaan membaca Al-Qur’an sesuai makhraj dan tajwid, namun metode tilawati ini menurut saya masih kurang jadi saya tambah dengan metode *takrir* untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Mutoffifin”.⁸⁹

Berdasarkan wawancara oleh Muhtar Winarso tersebut diperkuat oleh Rohimatus Syahro selaku peserta didik yaitu:

“Saya suka, Ustadz kalau mengajar menghafal Juz ‘Ammah saya mendengarkan, kemudian saya dan teman-teman disuruh menirukan bacaan Ustadz dan membaca bersama-sama setelah itu saya dan teman-teman membaca sendiri berulang-ulang sebelum setoran, kemudian untuk setorannya maju satu-satu gantian sama teman-teman”.⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwa metode yang digunakan masih perlu adanya evaluasi atau perbaikan yaitu dengan penambahan

⁸⁸ Dimas Arum Dani, Wawancara, Ambulu, 07 Agustus 2018

⁸⁹ Muhtar Winarso, Wawancara, Ambulu, 11 Agustus 2018.

⁹⁰ Rohimatus Syahro, Wawancara, Ambulu 7 Agustus 2018.

metode *takrir* yaitu untuk memperlancar hafalan (membaca bacaan berulang-ulang) dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal. Sedangkan metode tilawati mempermudah bacaan Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwid.

Keempat evaluasi media dalam menghafal Juz 'Amma. Peneliti melakukan wawancara Ustadz Muhtar Winarso menyatakan :

“Media yang saya gunakan yaitu Juz 'Amma, Al-Quran pojok dan murottal, menurut saya ketiga media tersebut sudah baik karena dengan media Juz 'Amma dan Al-Qur'an digunakan untuk menyimak bacaan Surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sedangkan murottal digunakan untuk merangsang peserta didik dalam partisipasi aktif pendegaran peserta didik”.⁹¹

Berdasarkan wawancara oleh Muhtar Winarso tersebut diperkuat oleh Khansa Alfia Putri Dinawarti selaku peserta didik menyatakan:

“Biasanya Ustadz kalau menghafal menyuruh membuka Juz 'Amma dan Al-Qur'an, Ustadz membawa salon kecil yang didalamnya berisi surat Al-Insyiqaq dan Al-muthoffifin, dan itu membuat saya *gampang* (mudah) didalam menghafal setiap pagi biasanya sebelum melakukan shalat dhuha juga diputar murottal Juz 'Amma, saya sering juga mendengarkan murottal di sekolah dan juga di rumah, saya mudah menghafalnya karena sering mendengarkan murottal-murottal tersebut”.⁹²

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya media yang digunakan sesuai/cocok digunakan menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin yaitu dengan menggunakan media Juz 'Amma, Al-Qur'an pojok dan murottal. Juz 'Amma dan Al-Qur'an digunakan untuk

⁹¹ Muhtar Winarso, Wawancara, Ambulu, 7 Agustus 2018.

⁹² Khansa Alfia Putri Dinawarti, Wawancara, Ambulu, 7 Agustus 2018.

menyimak bacaan Surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sedangkan murottal digunakan untuk merangsang peserta didik dalam partisipasi aktif pendegaran peserta didik. Evaluasi media yang dikaitkan dengan perencanaan dan pelaksanaan maka sudah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dilakukan.

Kelima evaluasi formatif program Tahfidzul AlQur'an jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang. Ustadz Muhtar Winarso memaparkan mengenai evaluasi formatif bahwa :

“Evaluasi formatif yang saya lakukan anak-anak menyetorkan hafalan setiap akhir pembelajaran dan kenaikan surat karena saya khawatir anak-anak lupa apabila tidak di evaluasi setiap hari. Evaluasi ini menggunakan tes lisan agar peserta didik benar-benar sudah hafal atau tidak, setiap harinya saya evaluasi dengan hafalan yang sebelumnya kemudian digabungkan dengan ayat yang baru kemudian sebelum naik ke surat selanjutnya juga di evaluasi. Menurut saya evaluasi formatif dengan tes lisan ini sudah maksimal karena dengan tes tersebut membuat peserta didik tidak sekedar hafal, tetapi anak-anak lancar dan benar makhorijul huruf, tajwidnya dan tidak lupa pada hafalannya.”⁹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin yaitu dengan menggunakan evaluasi formatif yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dan ketika kenaikan surat. Evaluasi formatif ini berupa bentuk tes lisan karena dengan tes tersebut membuat peserta didik tidak sekedar hafal, lancar, benar makhorijul huruf, tajwidnya dan tidak lupa pada hafalannya Apabila dikaitkan dengan perencanaan dan pelaksanaan maka sudah sesuai dengan rencana dan pelaksanaan.

⁹³ Muhtar Winarso, Wawancara, Ambulu, 11 Agustus 2018.

Dengan demikian evaluasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam evaluasi tujuan yaitu: tujuan yang sudah ditentukan sudah maksimal dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin karena setiap harinya peserta didik hanya menghafalkan 2 dan 3 ayat. Peserta didik sudah terbiasa hafalan mulai dari jilid 1. Evaluasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam evaluasi materi yaitu: materi yang ditargetkan jilid 5 yaitu menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin ini tidak mengalami kesulitan karena proses menghafalnya sedikit demi sedikit yang setiap harinya 2 dan 3 ayat. Materi yang diberikan untuk jilid 5 Surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam Evaluasi metode yaitu: metode yang digunakan masih perlu adanya evaluasi atau perbaikan yaitu dengan penambahan metode *takrir* yaitu untuk memperlancar hafalan (membaca bacaan berulang-ulang) dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal. Sedangkan metode tilawati mempermudah bacaan Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwid. Evaluasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam Evaluasi media yaitu: media yang digunakan sesuai/cocok digunakan menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin yaitu dengan menggunakan media Juz 'Amma, Al-Qur'an pojok dan murottal. Juz 'Amma dan Al-Qur'an digunakan untuk menyimak bacaan Surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sedangkan murottal digunakan untuk merangsang peserta didik dalam partisipasi

aktif pendegaran peserta didik. Evaluasi media yang dikaitkan dengan perencanaan dan pelaksanaan maka sudah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dilakukan. Evaluasi formatif: evaluasi formatif yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dan ketika kenaikan surat. Evaluasi formatif ini berupa bentuk tes lisan karena dengan tes tersebut membuat peserta didik tidak sekedar hafal, lancar, benar makhoriul huruf, tajwidnya dan tidak lupa pada hafalannya Apabila dikaitkan dengan perencanaan dan pelaksanaan maka sudah sesuai dengan rencana dan pelaksanaan.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan rele5an dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

Setelah data terkumpul dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya hasil temuan peneliti dikomunikasikan dengan teori-teori yang ada. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maka data hasil temuan yang diperoleh dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi dinarasikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber.⁹⁴

Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa jilid 5 di MI muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember dalam perencanaan tujuan yaitu mempermudah peserta didik menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menambah hafalan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini dan membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid.

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih dalam merencanakan pengajaran. Tujuan adalah komponen yang utama dalam proses pembelajaran. Apapun yang direncanakan termasuk pengemasan materi pelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sebelum dilakukan pengemasan materi pelajaran sebaiknya ditentukan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai baik tujuan dalam

⁹⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1

bentuk perubahan perilaku yang bersifat umum, maupun perilaku terukur dalam bentuk hasil belajar.⁹⁵

Berdasarkan dari materi yang diberikan oleh Ustadz Muhtar Winarso yaitu surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain:

- 1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tercapainya tujuan instruksional.
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya.
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.⁹⁶

Materi atau isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pelajaran.⁹⁷ Teori tersebut sesuai dengan perencanaan materi yang telah direncanakan oleh ustadz di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember.

Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam menentukan metode yaitu: metode tilawati tetapi metode ini tidak seperti strategi pada metode tilawati yang digunakan hanya tehnik klasikal yaitu Ustadz memberikan contoh terlebih dahulu (mendengarkan), menirukan bacaan kemudian peserta didik membaca bersama-sama. Metode mengajar

⁹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 151.

⁹⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 42.

⁹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 60.

merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan metode pembelajaran ialah jalan atau cara-cara yang digunakan guru dan murid dalam proses pembelajaran.⁹⁸

Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam menentukan media yaitu: Juz 'Amma, Al-Qur'an pojok dan murottal. Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, perlu membuat persiapan yang baik pula. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari, selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik – praktik yang benar.⁹⁹

Berdasarkan teori Azhar Arsyad kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran, praktis, luwes dan bertahan, guru terampil dalam menggunakannya, pengelompokan sasaran.¹⁰⁰ Penggunaan media di MI Muhammadiyah Pontang Ambulu Jember telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad. Penggunaan media cetak seperti Juz 'Amma dan Al-Qur'an pojok yang menjadi pegangan khusus baik untuk Ustadz/Ustadzah maupun peserta didik telah menyesuaikan dengan tujuan yang ingin di capai baik oleh pendidik maupun peserta didik, tepat untuk mendukung dalam pembelajaran menghafal surat Al-Insyiqaq dan

⁹⁸ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 130.

⁹⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 72-73.

¹⁰⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 74-76.

Al-Muthoffin melalui metode tilawati. Media dalam metode tilawati ditunjang dengan alat bantu pembelajaran, seperti buku panduan program tahfidzul Al-Qur'an MI Muhammadiyah 02.¹⁰¹ Peralatan multimedia yang digunakan seperti murottal. Oleh karena itu media merupakan alat untuk memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.¹⁰²

Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam menentukan evaluasi yaitu: setoran keseharian siswa, kenaikan surat dengan melihat kelancaran membaca dan kebenaran tajwid yang diucapkan oleh siswa. Tyler sebagaimana dikutip oleh Mardapi (2004) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan tercapai.¹⁰³ Evaluasi yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember sesuai dengan pernyataan Tyler untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an tercapai.

2. Pelaksanaan Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk Siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember dalam pelaksanaan tujuan yaitu tujuan yang disampaikan sesuai dengan perencanaan yang sudah

¹⁰¹ Samrodi, dkk, *Buku Panduan Program Tahfidzul Al-Qur'an Untuk MI Muhammadiyah Pontang Ambulu Jember. (Jember:MI Muhammadiyah 02 Pontang, 2016).*

¹⁰² R Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 112.

¹⁰³ Moh, Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik.* (Jember:STAIN Press, 2013), 9.

ditentukan dengan membuat peserta didik mudah menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menambah hafalan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini dan membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid. Pelaksanaan pembelajaran menurut Suryosubroto adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Winarno Surachman dikutip oleh Suryosubroto pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁰⁴

Pelaksanaan program tahfidzul Al-Qur'an dalam penyampaian materi yaitu: materi yang disampaikan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan yaitu Ustadz memberi contoh bacaan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin 2 dan 3 ayat setiap pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting, artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan dan sebagainya, yang mendukung dalam mata pelajaran. Materi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered*

¹⁰⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 36.

teaching keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi.¹⁰⁵

Pelaksanaan program tahfidzul Al-Qur'an dalam langkah-langkah metode yaitu: langkah-langkah metode yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan yaitu menggunakan metode tilawati dengan tehnik mendengarkan, menirukan dan membaca bersama-sama setelah itu membaca berulang-ulang kemudian setoran materi sebelumnya dan materi yang baru. Metode tilawati adalah metode belajar membaca Al-Quran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pembiasaan klasikal.¹⁰⁶ Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal. Urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode.¹⁰⁷

Pelaksanaan program tahfidzul Al-Qur'an dalam penggunaan media yaitu sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan yaitu Juz 'Amma, Al-Qur'an dan murottal. Penggunaan media Juz 'Amma dilakukan dengan Ustadz meminta peserta didik membuka Juz 'Amma,

¹⁰⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 151.

¹⁰⁶ Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 17

¹⁰⁷ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*. (Yogyakarta: PT Huta Parhapuran, 2016), 10.

peserta didik yang tidak mempunyai Juz 'Amma membuka Al-Qur'an pojok untuk menyimak bacaan yang dibacakan oleh Ustasz. Sedangkan Murottal digunakan untuk mendengarkan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Berdasarkan teori Azhar Arsyad kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran, praktis, luwes dan bertahan, guru terampil dalam menggunakannya, pengelompokan sasaran.¹⁰⁸ Penggunaan media di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad. Penggunaan media cetak seperti Juz 'Amma dan Al-Quran. Media dalam metode tilawati ditunjang dengan alat bantu pembelajaran yang menarik seperti peralatan multimedia seperti berupa audio yang didalamnya berisi kumpulan surat yang akan dijelaskan oleh Ustadz dan surat sebelumnya yang sudah dijelaskan. Berdasarkan teori Hujair AH Sanaky media audio adalah penyajian pengajaran atau pengetahuan melalui pendidikan audio atau pengalaman mendengar.¹⁰⁹

Pelaksanaan program tahfidzul Al-Qur'an dalam evaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan yaitu setoran hafalan setiap hari atau setiap akhir pembelajaran dan ketika kenaikan dengan melihat kelancaran membaca dan kebenaran tajwid yang diucapkan oleh siswa. Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam

¹⁰⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 74-76.

¹⁰⁹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta:Kaukaba Dipantara, 2013), 107.

pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik.¹¹⁰ Evaluasi yang dilaksanakan MI Muhammadiyah 02 untuk siswa jilid 5 yaitu dengan evaluasi setoran hafalan keseharian dan kenaikan surat.

3. Evaluasi Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk Siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Evaluasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam evaluasi tujuan yaitu tujuan yang sudah ditentukan sudah maksimal dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin karena setiap pembelajaran peserta didik hanya menghafalkan 2 dan 3 ayat. Tujuan adalah komponen yang utama dalam proses pembelajaran. Apapun yang direncanakan termasuk pengemasan materi pelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹¹¹ Evaluasi tujuan program tahfidzul Al-Qur'an MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember sudah maksimal dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin.

¹¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 71.

¹¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 151.

Evaluasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam evaluasi materi yaitu: materi yang ditargetkan jilid 5 yaitu menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin ini tidak mengalami kesulitan karena proses menghafalnya sedikit demi sedikit yang setiap harinya 2 dan 3 ayat. Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting, artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan dan sebagainya, yang mendukung dalam mata pelajaran.¹¹² Materi yang diberikan untuk siswa jilid 5 MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan.

Evaluasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam Evaluasi metode yaitu: metode yang digunakan masih perlu adanya evaluasi atau perbaikan yaitu dengan penambahan metode *takrir* yaitu untuk memperlancar hafalan (membaca bacaan berulang-ulang) dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Mutoffifin untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal. Sedangkan metode tilawati mempermudah bacaan Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwid. Kata *takrir* beberapa makna dan pengertian: takrir dengan arti ketetapan/kenyataan Al-jarjani membedakan antara *takrir* dengan *tahrir*. Tahrir menerangkan arti secara kinayah, sedangkan takrir

¹¹² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 42.

memberikan penjelasan tentang pengertian dan ibarat. Dalam istilah ilmu nahwu, pengertian ini dalam pendidikan lebih dekat dengan usaha kontinuitas dalam belajar untuk dapat meraih hasil yang maksimal. Dalam metode menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 'Amma, arti atau makna dari takrir adalah mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru *tahfizh*. Takrir yang dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa.¹¹³ Metode yang digunakan siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember masih perlu adanya evaluasi atau perbaikan dengan penambahan metode *takrir*.

Evaluasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam Evaluasi media yaitu: media yang digunakan sesuai/cocok digunakan menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin yaitu dengan menggunakan media Juz 'Amma, Al-Qur'an pojok dan murottal. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.¹¹⁴ Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan – pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud – maksud pengajaran.¹¹⁵ Evaluasi media untuk siswa jilid 5 MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu

¹¹³ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Menghafal Juz Amma*. (Yogyakarta:PT Huta Parhapuran, 2016), 23.

¹¹⁴ Sri Anitah, *Media Pembelajaran S*(Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), 4.

¹¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 243.

Kabupaten Jember Juz 'Amma, Al-Qur'an dan murottal media yang digunakan sudah sesuai/cocok digunakan menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin.

Evaluasi formatif: evaluasi formatif yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dan ketika kenaikan surat. Evaluasi formatif ini berupa bentuk tes lisan karena dengan tes tersebut membuat peserta didik tidak sekedar hafal, lancar, benar makhorijul huruf, tajwidnya dan tidak lupa pada hafalannya Evaluasi yang pertama yaitu evaluasi harian ini dilakukan setiap hari setelah pembelajaran selesai, kenapa diperlukan evaluasi harian karena ini adalah pembelajaran menghafal yang mana pembelajaran menghafal ini memang sangat diperlukan yang namanya mengulang hafalan yang sebelumnya. Evaluasi yang ke-dua kenaikan surat dilakukan ketika pembelajaran surat selesai dari ayat pertama hingga ayat terakhir. Dalam evaluasi pembelajaran menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin yang digunakan di MI Muhammadiyah 02 Pontang ini memiliki kriteria tersendiri yaitu dengan melihat kesalahan dari ayat yang dihafalkan oleh peserta didik. Jika peserta didik benar semua dan lancar beserta dengan bacaan maka penilaian yang diberikan adalah A, jika peserta didik dalam menghafal lancar dalam tajwidnya maka penilaian yang diberikan adalah B, jika peserta didik dalam menghafal hanya sekedar hafal saja maka penilaian yang diberikan adalah C. Sejatinya evaluasi dalam menghafal Juz 'Amma bertujuan menguji sejauh mana peserta didik menjaga hafalannya agar tidak hilang. Temuan tersebut

kemudian didiskusikan oleh peneliti dengan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan menyatakan bahwa : Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.¹¹⁶

Anas Sudijono menyatakan evaluasi formatif yaitu: evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pembelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk”, sesuai

¹¹⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (STAIN Jember Press, 2013), 3.

dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.¹¹⁷ Evaluasi yang digunakan untuk siswa jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember yaitu evaluasi formatif yaitu tes dengan tes lisan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*coomication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.¹¹⁸ Dimana dalam tesnya dinilai dari hasil setoran setoran setiap hari dan kenaikan surat. Apabila dikaitkan dengan perencanaan dan pelaksanaan maka sudah sesuai dengan rencana dan pelaksanaan..



¹¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 71-72.

¹¹⁸ Moh, Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Jember:STAIN Press, 2013), 46-103.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman dari serangkaian hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini peneliti menuangkan kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam menentukan tujuan yaitu: mempermudah peserta didik menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menambah hafalan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin, menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini dan membaca surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid. Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam menentukan materi yaitu: surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam menentukan metode yaitu: metode tilawati tetapi metode ini tidak seperti strategi pada metode tilawati yang digunakan hanya tehnik klasikal yaitu Ustadz memberikan contoh terlebih dahulu (mendengarkan), menirukan bacaan kemudian peserta didik membaca bersama-sama. Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam menentukan media: Juz 'Amma, Al-Qur'an pojok dan

murottal. Perencanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam menentukan evaluasi yaitu: setoran keseharian siswa, kenaikan surat dengan melihat kelancaran membaca dan kebenaran tajwid yang diucapkan oleh siswa.

2. Pelaksanaan Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam pelaksanaan tujuan yaitu tujuan yang disampaikan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan yaitu membuat peserta didik mudah menghafal surat Al-Insiyiqaq dan Al-Muthoffifin, menambah hafalan surat Al-Insiyiqaq dan Al-Muthoffifin, menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini dan membaca surat Al-Insiyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai makhraj dan tajwid. Pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam penyampaian materi yaitu: materi yang disampaikan sesuai dalam perencanaan yaitu surat Al-Insiyiqaq dan Al-Muthoffifin Ustadz memberi contoh bacaan 2 dan 3 ayat. Kemudian menyuruh peserta didik untuk mengulang bacaan Al-Qur'an yang telah disampaikan setelah itu Ustadz meminta peserta didik untuk membaca secara individu dan setoran hafalan dari materi yang sebelumnya dan materi yang baru. Pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam langkah-langkah metode yaitu: langkah-langkah metode yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yaitu menggunakan metode tilawati dengan tehnik

mendengarkan, menirukan dan membaca bersama-sama setelah itu membaca berulang-ulang kemudian setoran materi sebelumnya dan materi yang baru. Pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam penggunaan media yaitu penggunaan media sesuai dengan perencanaan yaitu Juz 'Amma, Al-Qur'an dan murottal. Penggunaan media Juz 'Amma dilakukan dengan Ustadz meminta peserta didik membuka Juz 'Amma, peserta didik yang tidak mempunyai Juz 'Amma membuka Al-Qur'an pojok untuk menyimak bacaan yang dibacakan oleh Ustasz. Sedangkan Murottal digunakan untuk mendengarkan surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin. Pelaksanaan implementasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam evaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yaitu setoran hafalan setiap hari atau setiap akhir pembelajaran, ketika kenaikan dengan melihat kelancaran membaca dan kebenaran tajwid yang diucapkan oleh siswa.

3. Evaluasi Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa Jilid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Evaluasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam evaluasi tujuan yaitu: tujuan yang sudah ditentukan sudah maksimal dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin karena setiap harinya peserta didik hanya menghafalkan 2 dan 3 ayat. Peserta didik sudah terbiasa hafalan mulai dari jilid 1. Evaluasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam evaluasi materi yaitu: materi yang ditargetkan jilid 5 yaitu menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-

Muthoffifin ini tidak mengalami kesulitan karena proses menghafalnya sedikit demi sedikit yang setiap harinya 2 dan 3 ayat. Materi yang diberikan untuk jilid 5 Surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam Evaluasi metode yaitu: metode yang digunakan masih perlu adanya evaluasi atau perbaikan yaitu dengan penambahan metode *takrir* yaitu untuk memperlancar hafalan (membaca bacaan berulang-ulang) dalam menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Mutoffifin untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal. Sedangkan metode tilawati mempermudah bacaan Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwid. Evaluasi program tahfidzul Al-Qur'an dalam Evaluasi media yaitu: media yang digunakan sesuai/cocok digunakan menghafal surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin yaitu dengan menggunakan media Juz 'Amma, Al-Qur'an pojok dan murottal. Juz 'Amma dan Al-Qur'an digunakan untuk menyimak bacaan Surat Al-Insyiqaq dan Al-Muthoffifin sedangkan murottal digunakan untuk merangsang peserta didik dalam partisipasi aktif pendegaran peserta didik. Evaluasi media yang dikaitkan dengan perencanaan dan pelaksanaan maka sudah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dilakukan. Evaluasi formatif: evaluasi formatif yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dan ketika kenaikan surat. Evaluasi formatif ini berupa tes lisan karena dengan tes tersebut membuat peserta didik tidak sekedar hafal, lancar, benar makhorijul huruf, tajwidnya dan tidak lupa pada

hafalannya Apabila dikaitkan dengan perencanaan dan pelaksanaan maka sudah sesuai dengan rencana dan pelaksanaan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan akhir penelitian tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah MI Muhammadiyah 02 Pontang

Diharapkan dapat mengarahkan ustadz dan ustadzahnya agar dapat memaksimalkan pembelajaran menghafal juz 'amma dengan metode tilawati baik dari segi materi, metode, media dan juga evaluasi.

2. Bagi Ustadz Ustadzah MI Muhammadiyah 02 Pontang

Diharapkan dapat meningkatkan kekompakan dalam strategi menghafal Juz 'Ammah, selalu kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian tentang strategi menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya bisa dikatakan sempurna, sebab masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, referensi yang dirujuk, strategi yang digunakan serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode Menghafal Juz 'Amma*. Yogyakarta:PT Huta Parhapuran.
- Hakim, Luqman. 2017. *Baca Tulis Al-Qur'an dan Juz 'Amma Terjemahan Arab-Latin*. Yogyakarta:as-Sajdah.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2010. *Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*. Bandung:Jabal.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Hakim, Luqman Al-Hakim. 2017. *Baca Tulis Al-Qur'an dan Juz 'Amma Terjemahan Arab-Latin*. Yogyakarta:as-Sajdah.
- Hasan, Abdurrohim, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamadi, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran Konsep Dan Implementasi*. Jember:STAIN Jember Press.
- Iman, Kholidul Iman 2016. *Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)*. Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ibrahim. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- John W. 2010. *Creswell, Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jj. Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Kasiram, H. Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Khuzainiyah, Siti . 2016. *Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma) Sebagai Kewajiban Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fattah*

Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016. IAIN Jember.

- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Paezaluddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung:Alfabeta.
- Partanto dan Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer.* Surabaya:Arkola.
- Perwira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikology Pendidikan Dalam Perspektif Baru.* Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Rosidi, Ahmad. 2015. *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.* Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim.
- R Ibrahim & Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik.* Jember:STAIN Press.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta:Gema Insani.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi.* Jakarta:Bima Aksara.
- Sadirman A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* Yogyakarta:Kaukaba Dipantara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah.* Jember:IAIN Jember Press.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikology Pembelajaran.* Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat.* Yogyakarta:Diva Press.

- Wahyudi, Rofiul dan Wahidi, Ridhoul. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta:Semesta Hikmah.
- Wahyudi, Rofiul dan Wahidi, Ridhoul. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta:Semesta Hikmah.
- Wiyoto. 2009. *Skripsi Penerapan Metode Tasmur Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun Pelajaran 2009/2010*. Surakarta:Universitas Muhammadiyah
- Zuhdi, Abdul Aziz. 2011. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Melalui Metode Jama' Siswa Kelas IV SDIT AL-MA'RUF TEGALREJO MAGELANG*. STAIN: Salatiga.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnul Khovia

NIM : 084 144 017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur’an Untuk Siswa Jilid 5 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 September 2018

Saya yang menyatakan



Khusnul Khovia
NIM. 084 144 017

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Siswa Jilid 5 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	a. Penentuan Tujuan b. Penentuan Materi c. Perencanaan Metode d. Penentuan Media e. Penentuan evaluasi a. Pelaksanaan Tujuan b. Pelaksanaan Materi c. Pelaksanaan Metode d. Pelaksanaan Media e. Pelaksanaan Evaluasi a. Evaluasi Tujuan b. Evaluasi Materi c. Evaluasi Metode d. Evaluasi Media e. Evaluasi formatif	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Guru tahfidz c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Metode pendekatan kualitatif deskriptif 2. Penentuan subyek penelitian menggunakan Teknik <i>Purposive sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 4. Analisis data deskriptif 5. Validitas data menggunakan a. tri angkulasi sumber b. Triangkulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Siswa Jilid 5 MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Siswa Jilid 5 MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimanana evaluasi Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Siswa Jilid 5 MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

PEDOMAN PENELITIAN












A. Observasi

1. Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember.
2. Aktivitas pelaksanaan program tahfidzul Al-Qur'an untuk siswa jilid 5 MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember.

B. Wawancara

1. Perencanaan Implementasi Tahfidzul Al-Qur'an
 - a. Bagaimana tujuan dari menghafal Juz 'Amma dalam perencanaan?
 - b. Bagaimana isi materi yang diberikan dalam perencanaan menghafal Juz 'Amma?
 - c. Bagaimana langkah-langkah metode yang diberikan dalam perencanaan menghafal Juz 'Amma?
 - d. Bagaimana media yang digunakan dalam perencanaan menghafal Juz 'Amma?
 - e. Bagaimana evaluasi dalam perencanaan menghafal Juz 'Amma?
2. Pelaksanaan Implementasi Tahfidzul Al-Qur'an
 - a. Bagaimana pelaksanaan tujuan dalam menghafal Juz 'Amma?
 - b. Bagaimana penyampaian materi dalam pelaksanaan menghafal Juz 'Amma?
 - c. Bagaimana pelaksanaan langkah-langkah metode dalam pelaksanaan menghafal Juz 'Amma?
 - d. Bagaimana penggunaan media dalam pelaksanaan menghafal Juz 'Amma?
 - e. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pelaksanaan menghafal Juz 'Amma?
3. Evaluasi Implementasi Tahfidzul Al-Qur'an
 - a. Bagaimana evaluasi tujuan dalam menghafal Juz 'Amma?
 - b. Bagaimana evaluasi materi dalam menghafal Juz 'Amma?
 - c. Bagaimana evaluasi metode dalam menghafal Juz 'Amma?
 - d. Bagaimana evaluasi media dalam menghafal Juz 'Amma?
 - e. Bagaimana evaluasi formatif dalam menghafal Juz 'Amma?
 - f. Bagaimana evaluasi tes dalam menghafal Juz 'Amma?

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PROGRAM
TAHFIDZUL AL-QUR'AN
DI MI MUHAMMADIYAH 02 PONTANG AMBULU JEMBER
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nio.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	24 Juli 2018	Silaturahmi dan observasi	
2.	03 Agustus 2018	Menyerahkan surat ijin penelitian dan wawancara dengan kepala madrasah Samrodi S.Pd.SD	
3.	04 Agustus	Meminta data sekolah terkait : profil sekolah, sejarah sekolah, keadaan guru, struktur organisasi data guru, data siswa, data sarana dan prasarana dan lain-lain kepada TU sekolah.	
4.	06 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	
5.	07 Agustus 2018	Wawancara dengan Ustad Muhtar Winarso S.Pd.I terkait dengan implemementasi Program tahfidzul Al-Qur'an	
5.	09 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	
6.	11 Agustus 2018	Wawancara dengan Ustad Muhtar Winarso S.Pd.I terkait dengan implemementasi Program tahfidzul Al-Qur'an	
7.	13 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	
8.	15 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	
9.	21 Agustus 2018	Wawancara dengan Ustad Muhtar Winarso S.Pd.I terkait dengan implemementasi Program tahfidzul Al-Qur'an	
9	05 September 2018	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 05 September 2018
Kepala Sekolah

Samrodi S.Pd



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Pelaksanaan menghafal sura Al-Insiyiqq dan Al-Muthoffin

IAIN JEMBER



Setoran menghafal surat Al-Insiyaq dan Al-Muthoffin

IAIN JEMBER



Wawancara dengan Ustadz Muhtar Winarso



Wawancara dengan peserta didik perempuan



Wawancara kepada peserta didik laki-laki



Wawancara kepada pengasuh/pembina

**PROGRAM TAHFIDZUL AL-QUR'AN UNTUK MI
MUHAMMADIYAH 02 PONTANG**

Penanggung Jawab : Samrodi, S.Pd.Sd

Penyusun : Samrodi, S.Pd.Sd

Nanang Qosim S.Pd

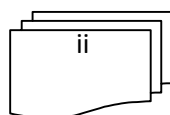
Rofiati S.Pd.I

Diterbitkan oleh :

MI MUHAMMADIYAH 02 PONTANG

Kecamatan Ambulu Kab. Jember

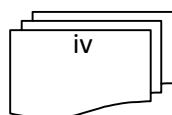
Jl. Brawijaya Gg. II No. 97 Pontang



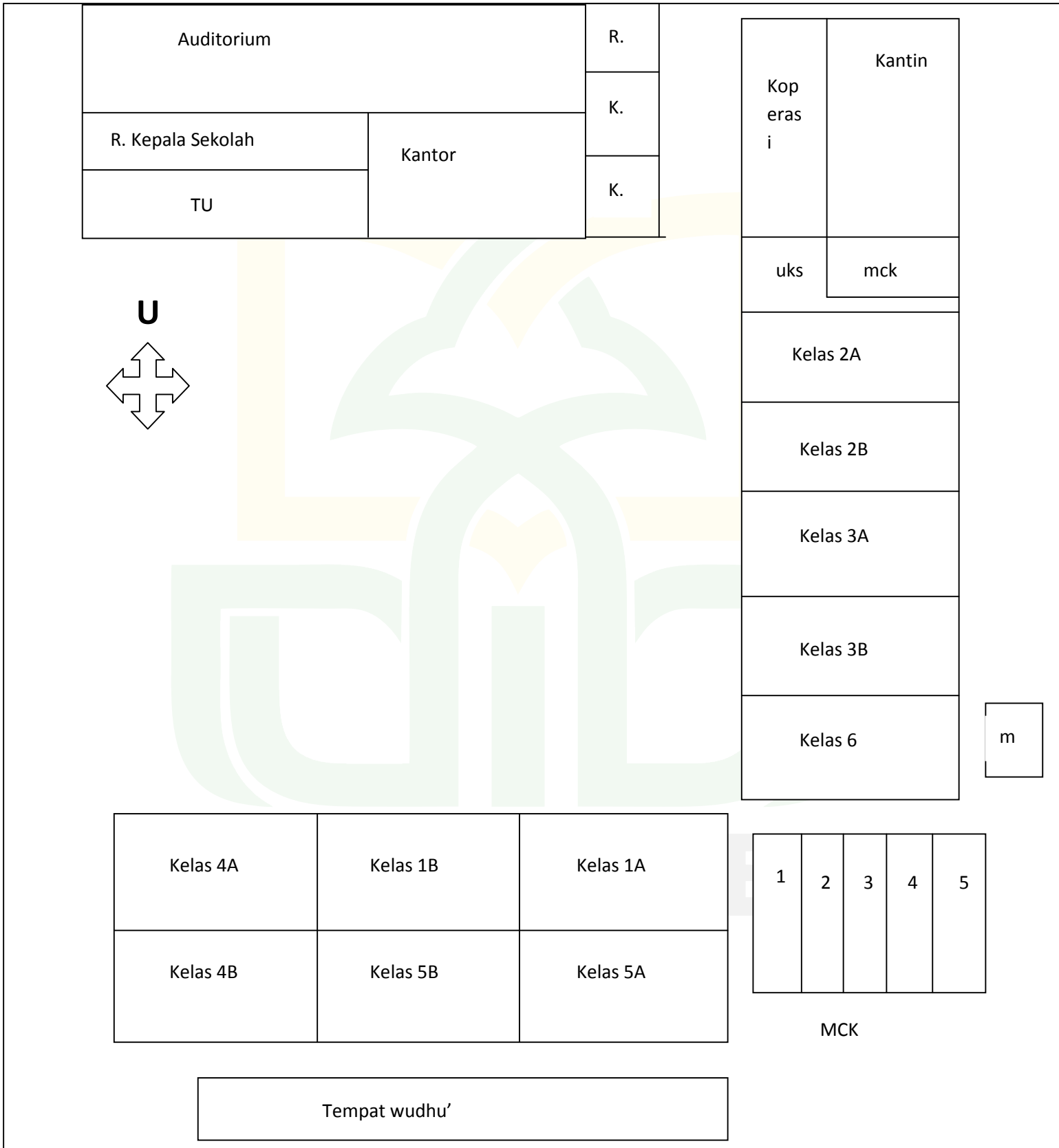
DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
IDENTITAS BUKU	ii
PENGANTAR PENULIS	ii
DAFTAR ISI	iv
A. Muqoddimah	1
B. Dasar Pemikiran	1
C. Landasan Hukum	3
D. Pengertian Tahfidzul Al-Qur'an	4
E. Tujuan Program Tahfidzul Al-Qur'an	4
F. Materi Tahfidzul Al-Qur'an	5
G. Metode Pembelajaran	8
H. Media dan Sarana Belajar	9
I. Evaluasi/Munaqosyah	9
J. Program Pembelajaran.....	12
K. Seragam	15
L. Penutup	16

DAFTAR PUSTAKA



Denah MI Muhammadiyah 02 Ambulu Pontang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1392/In.20/3.a/PP.009/08/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Agustus 2018

Yth. Kepala Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 02
di Jl. Brawijaya Gg. II/97 Pontang Ambulu Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Khusnul Khovia
NIM : 084 144 017
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Menghafal Juz 'Amma untuk Kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019". selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Tahfidz
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khusnul Faiziyah



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH WATUKEBO
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 PONTANG
AKREDITASI A

Alamat : JlbrawijayaGg II No. 97 Pontang - Ambulu - Jember telp. 0336 881111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 095/IV.4.AU/A/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah,

Nama : SAMRODI, S.Pd.
Alamat : Andongsari, Ambulu
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa,

Nama : Khusnul Khovia
Jenis kelamin : Perempuan
NIM : 084144017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
No HP : 082257472835/081336373038
Alamat : JL. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember
Waktu Penelitian : Selasa, 24 Juli 2018 – Rabu, 05 September 2018

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S.1) di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu Jember dengan judul : **Implementasi Program Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Siswa Jiid 5 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pontang, 05 September 2018

Kepala Madrasah



Samrodi, S.Pd.
NIP.

BIODATA PENULIS



NAMA : Khusnul Khovia
Tempat, Tgl Lahir : Lumajang, 17 Juni 1997
Alamat : DSN Sumber Wadung
RT 025/RW 004 Desa Babakan Kec. Padang
Kab. Lumajang
Fakultas : Tarbiyah
Program Study : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
CP : 082 2574 72835/081336373038

Riwayat Pendidikan Formal

SDN Babakan 03 Padang Lumajang

MTS Miftahul Ulum Leces Probolinggo

SMAI Zainul Hikam Leces Probolinggo

IAIN Jember

IAIN JEMBER